

1/4/2020  
Ace Slopri

PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH (*KURS*) TERHADAP  
RETUN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi  
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh

**MUHAMMAD FAUZAN HABIB**  
1601270125



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020

PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONEISA



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

Muhammad Fauzan Habib

NPM: 1601270125

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing

  
Dr. Maya Sari SE.M.SIAk

Unggah | Terpercaya  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **Muhammad Fauzan Habib**  
NPM : **1601270125**  
Program Studi : **Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

Medan, 7 November 2020


Pembimbing Skripsi

  
Dr. Hj. Maya Sari, SE, M.Si, Ak

Disetujui Oleh :

  
Dehan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag.MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **Muhammad Fauzan Habib**  
NPM : **1601270125**  
Program Studi : **Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap  
Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di  
Indonesia**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan  
Skripsi.

Medan, 7 November 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Maya Sari, S.E, M.Si, Ak

Disetujui Oleh :

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag.MA

## *PERSEMBAHAN*

*Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada keluarga saya*

*Ayahanda Adhar Sirait SH.M. Si*

*Ibunda Fujiati*

*kakanda Fithria Rizka Sirait S.Hum. M.A*

*Adinda Alfin Fauzan Khalid Sirait*

*Tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan &*

*Keberhasilan bagi diri saya*

Moto Hidup :

*Sedekah Ilmu*

*Sedekah Tenaga*

*Sedekah Materi*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Muhammad Fauzan Habib

Npm : 1601270125

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme , maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, November 2020

Yang Menyatakan

  
Muhammad Fauzan Habib  
1601270125

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On  
Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**

**Oleh:**

**Muhammad Fauzan Habib**

**1601270125**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, November 2020**

**Pembimbing**



**Dr. Maya Sari SE.M.Si.Ak**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa Medan, November 2020  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n. Muhammad Fauzan Habib

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di-  
Medan

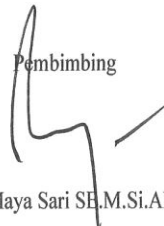
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Muhammad Fauzan Habib** yang berjudul **"Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Maya Sari SE, M.Si, Ak



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### 1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha( dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye

س	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ذ	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ /	Fattah	A	A
ِ /	Kasrah	I	I
ُ /	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ ي /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
َ و /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
ُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

			atas
--	--	--	------

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

##### 1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *<<dammah*, transliterasinya (t).

##### 2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang matibmendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

##### 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-atfal – raudatul atfal : ظفالااضتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنواينهلما
- talhah : طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : بنر
- Nazzala : ننز
- Al- birr : ليرا
- Al- hajj : لجا

- Nu'ima : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : جلرا
- As- sayyidiatu : قلسدا
- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : لقلما
- Al- jalalu: للجلا

#### g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نُوخِدُنَا
- An-nau' : اِنْنَا
- Sai'un : عِشِي
- Inna : اِنَّا
- Umirtu : اَمِرْتَا
- Akala : اَكَلَا

#### **h. Penulisan Kata**

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

## **j. Tajwid**

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## ABSTRAK

**Muhammad fauzan habib, 1601270125, Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Pembimbing Dr. Maya Sari M.Si,Ak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Inflasi terhadap Return On Asset . (2) pengaruh Nilai tukar Rupiah (kurs) terhadap Return On Asset. (3) pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) terhadap Return On Asset.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan pada bank umum syariah dari tahun 2014 – 2019 yang diambil pada situs resmi BI dan OJK. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan menggunakan alat analisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), dan juga return on asset (ROA). untuk mendapatkan hasil yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisis laporan data per bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return on asset. (2) Nilai Tukar Rupiah (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. (3) Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) berpengaruh signifikan terhadap return on asset .

**Kata Kunci : Inflasi, Nilai tukar Rupiah (kurs), Return On Asset (ROA), Bank Umum Syariah.**



## **ABSTRACT**

**Muhammad fauzan habib, 1601270125, The Effect of Inflation and the Rupiah Exchange Rate (exchange rate) on Return On Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia. Advisor Dr. Maya Sari M.Si, Ak.**

This study aims to determine (1) the effect of inflation on Return On Assets. (2) the effect of Rupiah exchange rate (exchange rate) on Return On Assets. (3) the effect of Inflation and Rupiah Exchange Rate (exchange rate) on Return On Assets.

This research is included in associative research. The population of this study is financial statement data on Islamic commercial banks from 2014 - 2019 which were taken on the official website of BI and OJK. Determination of the sample using purposive sampling method is based on the characteristics or characteristics of the population that have been known before using the analysis tool for the effect of inflation, the rupiah exchange rate (exchange rate), and also return on assets (ROA). To get adequate results, the researchers took steps to analyze data reports per month.

The results of this study indicate that (1) Inflation has a significant effect on return on assets. (2) Rupiah exchange rate (exchange rate) has no significant effect on return on assets. (3) Inflation and the Rupiah Exchange Rate (exchange rate) have a significant effect on return on assets.

**Keywords: Inflation, Rupiah exchange rate (exchange rate), Return On Assets (ROA), Islamic Commercial Banks.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT pemilik alam semesta, sang Maha Penguasa, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia**” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW kekasih Allah sang pembawa risalah Uswatun Khasanah beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah memberikan nikmatnya iman dan nikmatnya Islam dari zaman kegelapan hingga ke zaman terang-menderang seperti saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karna itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada orang tua tercinta Bapak Adhar Sirait dan Ibu Fujiati berkat dukungan moril dan materil serta doa yang tiada henti-hentinya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi skripsi ini.
2. Kepada saudara kandung penulis Fithria Rizka Sirait dan Alfin Fauzan Khalid Sirait yang telah memberi banyak nasihat dan dukungan.
3. Kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Zailani S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Kepada Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
8. Kepada Dosen Pembimbing Dr. Maya Sari, M.si. Ak yang telah bersedia memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kepada seluruh staf dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pengajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
10. Kepada seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian Administrasi atau Biro Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalani perkuliahan.
11. Kepada teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah 16, kepada para anggota The Boss, seluruh anggota Compstate Shuffle Tanjungbalai, teman-teman semasa Tsanawiyah dan SMA, kepada Squad Ketoprak kita, serta orang-orang spesial dan warga Tanjungbalai, terisistimewa Danu Armanda yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga tersusunnya skripsi ini.

Demikianlah hasil skripsi ini agar kiranya dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan tentunya bagi para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini masih belum sempurna disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Namun, skripsi ini merupakan hasil terbaik yang dapat diberikan penulis. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, aamiin ya rabal 'alamin.

Medan, November 2020

Peneliti,

**MUHAMMAD FAUZAN HABIB**  
**NPM. 1601270125**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

### ABSTRACT

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>6</b>
A. Deskripsi Teori .....	6
1. Return On Asset.....	6
a. Pengertian Return On Asset .....	6
b. Fungsi Return On Asset.....	6
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi return on asset...	7
2. Inflasi .....	8
a. Pengertian Inflasi.....	8
b. Jenis-jenis Inflasi .....	9
c. Penyebab Inflasi .....	10
d. Faktor_faktor yang mempengaruhi Inflasi .....	11
e. Dampak Inflasi .....	13
f. Cara Mengatasi Inflasi.....	14
3. Nilai Tukar Rupiah ( <i>Kurs</i> ).....	16
a. Pengertian Nilai Tukar Rupiah ( <i>Kurs</i> ).....	16
b. Sistem Nilai Tukar Rupiah ( <i>Kurs</i> ).....	17
c. Jenis-jenis Nilai Tukar Rupiah ( <i>Kurs</i> ).....	18

B. Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Pemikiran .....	23
D. Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Metode Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	26
D. Variabel Penelitian .....	27
E. Definisi Operasional Variabel .....	27
F. Tekni Pengumpulan Data .....	29
G. Instrumen Penelitian .....	29
H. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Intitusi .....	37
B. Deskripsi Karakteristi Reponden.....	42
C. Penyajian Data.....	43
D. Analisi Data .....	45
E. Interpretasi Hasil Analisis Data .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan .....	58
B. Saran .....	58

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir.....	23
Gambar 4.1 Histogram .....	47
Gambar 4.2 Normal p-p Plot Of regretion Standarized Residual .....	47
Gambar 4.3 Scatterplot.....	49

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 inflasi.....	2
Tabel 1.2 nilai tukar rupiah (kurs).....	3
Tabel 1.3 return on asset .....	3
Tabel 3.1 waktu penelitian .....	26
Tabel 4.1 Data ROA.....	44
Tabel 4.2 Data Inflasi.....	44
Tabel 4.3 Data Nilai Tukar Rupiah (kurs) .....	45

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Secara kelembagaan Bank Syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank bank lain yang membuka jendela syariah (*Islamic Window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Melalui Islamic window ini, bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur riba (*usury*), *gharar* (*uncertainty*) dan *Maysyir*(*Speculative*) dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). UUS adalah unit kerja dikantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang Syariah atau unit syariah. Pada undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Return on asset adalah salah satu jenis rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya digunakan untuk melihat seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih<sup>1</sup>. Laba bersih yang dimaksud ini adalah laba setelah pajak (*earning after tax*) atau didalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan(*profit for the periode*).sedangkan total aset (*aktiva*) yang dimaksud disini adalah semua harta yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal eksternal perusahaan, seperti utang (*debt*). Perusahaan dalam menjalankan aktifitas bisnis adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungan.

Inflasi secara sederhana diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan kenaikan harga) pada barang lainnya.kenaikannya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan

---

<sup>1</sup> Sukirno, Sadono “*pengantar teori mikroekonomi*” (edisi ketiga) grafindo jakarta 2004.



jasa secara umum.kenaikan harga barang<sup>2</sup>. Terdapat dua jenis inflasi yang berbeda satu sama lain, yaitu inflasi karena dorongan biaya (*cost-push inflation*) dan inflasi karena meningkatnya permintaan (*demandpull inflation*), dalam hal inflasi karena dorongan biaya, kenaikan upah memaksa industry untuk menaikkan harga guna menutup biaya upah dalam kontrak yang baru yang mengakibatkan adanya pola siklus upah dan harga yang lebih tinggi yang disebut spiral harga upah dalam hal inflasi karena meningkatnya permintaan, permintaan yang tinggi atas kredit merangsang pertumbuhan produk nasional bruto yang selanjutnya menarik harga lebih lanjut keatas. Ada beberapa faktor yang menyebabkan inflasi bisa terjadi, antara lain: meningkatnya jumlah permintaan pada suatu jenis barang tertentu saat permintaan naik, namun stok atau suprial terbatas, pasti akan terjadi lonjakan harga. Jumlah uang beredar dimasyarakat cukup tinggi,ketika jumlah uang yang ada dimasyarakat meningkat hingga dua kali lipat, harga barang pun akan mengalamipeningkatan yang setara. Hal ini karena kenaikan daya beli masyarakat, tetapi stok barang tetap statis.

Tabel data inflasi 1.1

<b>Tahun</b>	<b>%</b>
<b>2014</b>	<b>77.03%</b>
<b>2015</b>	<b>76,69%</b>
<b>2016</b>	<b>42,37%</b>
<b>2017</b>	<b>45,71%</b>
<b>2018</b>	<b>33,37%</b>
<b>2019</b>	<b>27,65%</b>

*Sumber www.bi.go.id*

Nilai tukar rupiah adalah ketidak stabilan harga dari suatu mata uang akibat dari penawaran dan permintaan mata uang suatu negara. Nilai tukar merupakan salah satu ukuran dari risiko nilai tukar, semakin besar nilai tukar berarti semakin tidak stabil (apresiasi atau depresiasi mata uang) dan semakin berisiko<sup>3</sup>. nilai tukar yang tinggi menunjukkan suatu fase dimana fluktuasinya relative tinggi dan diikuti

<sup>2</sup> Kuncoro 2001 “Manajemen keuangan internasional”, edisi kedua, cetakan pertama, penerbit BPEE yogyakarta

<sup>3</sup> Manurung, mandala dan rahardja pratama 2004, *uang, perbankan dan ekonomi moneter*, jakarta: fakultas ekonomi universitas indonesia

fluktuasi yang rendah dan kembali tinggi atau memiliki rata-rata dan varian yang tidak stabil . manakala nilai tukar mata uang mengalami volatilitas yang ekstrim, maka perekonomian akan mengalami ketidak stabilan baik dari sisi makro dan mikro.

Inflasi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi nilai tukar. Sehingga inflasi dan nilai tukar memiliki hubungan yang sangat erat diantara keduanya. Perubahan pada tingkat inflasi relative dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu mata uang dan karenanya mempengaruhi kurs nilai tukar. Inflasi sangat berpengaruh terhadap return on asset, inflasi yang meningkat akan mengakibatkan nilai tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang. Sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Tabel data nilai tukar rupiah – dollar america. 1.2

<b>Tahun</b>	<b>Data</b>
<b>2014</b>	<b>12,264</b>
<b>2015</b>	<b>13,795</b>
<b>2016</b>	<b>13,434</b>
<b>2017</b>	<b>13,341</b>
<b>2018</b>	<b>14,421</b>
<b>2019</b>	<b>13,901</b>

*Sumber [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)*

Selain itu, nilai tukar rupiah juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi return on asset pada perbankan Syariah di Indonesia, karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing (*Valas*). Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing sangatlah menguntungkan karena transaksi mendapatkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar. Maka dari itu kegiatan transaksi tersebut menjadi perhatian bank karena dapat mempengaruhi tingkat profit bank. Dengan terjadi fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing bank memperoleh fee.

Tabel data Roa Bank Umum Syariah 1.3

TAHUN	DATA	%
2014	Roa	2,26%
	Laba	1,524
	Total Asset	276,354
2015	Roa	0,48%
	Laba	977
	Total asset	203,346
2016	Roa	0,63%
	Laba	1,426
	Total asset	225,104
2017	Roa	0.63%
	Laba	1,697
	Total asset	267,679
2018	Roa	1,28%
	Laba	3,806
	Total aasset	298,644
2019	Roa	1,73%
	Laba	5,398
	Total asset	323,438

*Sumber [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)*

sehubungan berdasarkan tinjauan yang dijelaskan di atas menggugah inisiatif peneliti untuk mengadakan penelitian pada Bank Umum Syariah yang mengangkat permasalahan dari variable-variabel tersebut yang berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah DiIndonesia”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan persoalan dilatar belakang masalah yang ada terkait judul penelitian ini, maka diidentifikasi permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Inflasi ekonomi masih menjadi permasalahan dalam roda keuangan bank dilihat pada tabulasi di atas.
2. Nilai tukar rupiah yang fluktuatif menjadi permasalahan substansial dalam keuangan sektor perbankan dilihat pada tabulasi di atas.
3. Sektor perbankan masih bergantung besar pada perputaran ekonomi negara.
4. Return on Asset yang masih bergantung pada nilai tukar mata uang dan inflasi dapat berdampak pada kesenjangan keuangan pada perbankan dilihat pada tabulasi di atas.

### **C. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)?
2. Apakah nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh terhadap Return on Asset ?
3. Apakah inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh terhadap return on asset ?

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap Return On Asset (ROA)
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Return on Asset
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return on asset.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pada universitas muhammadiyah sumatera utara.

## 2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini sangat diharapkan memberi manfaat dan sebagai bahan pertimbangan bank umum syariah terhadap pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah pada return on asset.

## 3. Manfaat umum

Untuk memberikan penjelasan secara rinci kepada seluruh masyarakat agar lebih mengetahui perkembangan inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return on asset di bank umum syariah di Indonesia.

## 4) Sistematika penulisan

Untuk lebih jelas dalam memahami laporan ini, maka materi-materi pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa bab, sistematika penulisan terdiri dari 5 bab sebagai berikut.

**BAB I** : Berisi pendahuluan yang memberikan gambaran umum menyeluruh diawali dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Gambaran umum mengenai return on asset, inflasi, dan nilai tukar rupiah (kurs). dalam bab ini berisi : pengertian return on asset, fungsi return on asset, faktor-faktor yang mempengaruhi return on asset, pengertian inflasi, jenis inflasi, penyebab inflasi, dampak inflasi, faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi, cara mengatasi inflasi, pengertian nilai tukar rupiah, sistem nilai tukar rupiah, jenis-jenis nilai tukar rupiah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah.

**BAB III** : Pada bab ini adalah menguraikan rancangan penelitian lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

**BAB IV** : pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return on asset pada bank umum syariah diindonesia.

**BAB V** : pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. DESKRIPSI TEORI

##### 1. Return On Assset

###### a. Pengertian Return On Asset

Menurut Munawir (2010) Return On Asset adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba<sup>4</sup>. Menurut Rivai,dkk (2013) Return On Asset adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba<sup>5</sup>. Menurut Kasmir (2014) Return On Asset adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.<sup>6</sup>

Menurut Hanafi dan Halim (2009) Return On Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.<sup>7</sup> Menurut Syamsudin (2007) Return On Asset adalah mampu menjadi indikator bahwa suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Return On Asset adalah suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\text{Rumus Roa} : ROA \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

###### b. Fungsi Return On Asset

Return On Asset (ROA) dalam pengimplementasiannya mempunyai beberapa fungsi penting yaitu sebagai berikut :

Menurut munawir (2007) fungsi Return On Asset yaitu :

---

<sup>4</sup>Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

<sup>5</sup> Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, P. A. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<sup>6</sup> Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

<sup>7</sup> Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM TYKP.

1. Sebagai pengukur tingkat efisiensi modal, produksi dan pemasaran perusahaan
2. Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan dengan menggunakan Product cost yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada produk-produk yang potensial dalam jangka panjang
3. Sebagai dasar pembuatan keputusan kalau perusahaan akan melakukan ekspansi<sup>8</sup>.

Menurut Kasmir (2012) fungsi Return On Asset yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu .
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu .
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri .
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Return On Asset adalah Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan dengan menggunakan Product cost yang baik, modal dan biaya, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan<sup>9</sup>.

### **c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Return On Asset**

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. ROA mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Kasmir (2012). “ Analisis Laporan Keuangan” . (cetakan ketiga). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



- 1) Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengambilan semakin besar. Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan<sup>10</sup>. Selain itu Syamsuddin (2009, hal. 63) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) yaitu:
  - 3) Return On Asset (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, yang dipengaruhi oleh TurnOver dari Operating Asset, Profit Margin, penjualan, perputaran total aktiva<sup>11</sup>.

## 2. Inflasi

### a. Pengertian inflasi

Menurut rahardja dan manurung (2008) inflasi adalah kenaikan barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus<sup>12</sup>. Menurut irham fahmi (2014) inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga-harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami

---

<sup>10</sup> Munawir, 2010,...

<sup>11</sup>. syamsudin . (2009). "*Manajemen Keuangan*". Cetakan Pertama, Jakarta : PT. Bumi Aksara

<sup>12</sup> Rahardja dan Manurung.(2008). *Teori ekonomi makro*. Edisi keempat. Lembaga penertbit FE UI : jakarta.

pelemahan<sup>13</sup>. Menurut sadono sukirno (2011) inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang terus menerus<sup>14</sup>.

Menurut M. Natsir (2014) inflasi adalah kecendrungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus<sup>15</sup>. Menurut judisseno (2005) inflasi adalah suatu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecendrungan akan naiknya harga barang-barang secara umum yang berarti terjadi penurunan nilai mata uang<sup>16</sup>.

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Sedangkan kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi bila kenaikan itu meluas pada barang lain.

$$\text{Rumus inflasi : } \textit{Inflasi} = \frac{HK_n - HK_{n-1}}{HK_{n-1}} \times 100\%$$

## b. Jenis-jenis inflasi

Ada beberapa jenis inflasi menurut para ahli, diantaranya yaitu :

Menurut irham fahri (2014) jenis inflasi ada 4, yaitu :

1. Inflasi ringan (*creping inflation*)  
Kondisi inflasi seperti ini disebut sebagai inflasi ringan karena skalanya sangat kecil. Skala inflasi <10% pertahun.
2. Inflasi moderat (*moderate inflation*)  
Inflasi moderat dianggap dapat ,mengganggu dan bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi . skala inflasi 10-30% per tahun.
3. Inflasi berat  
Inflasi berat adalah dimana sektor-sektor ekonomi mulai mengalami kelumpuhan kecuali dikuasi negara. Skala inflasi 30-100% per tahun.
4. Inflasi sangat berat (*hyper inflation*)  
Inflasi ini terjadi pada jaman perang dunia kedua, uang dicetak berlebihan karena kebutuhan perang. Skala inflasi >100% per tahun<sup>17</sup>.

<sup>13</sup> Irham Fahmi (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabet

<sup>14</sup> Sadono Sukirno (2011). *Makro Ekonomi Teori* Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta

<sup>15</sup> M. Natsir (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

<sup>16</sup> Judisseno (2005). *Sistem moneter dan perbankan di indonesia*. Jakarta: PT gramedia pustaka umum.

<sup>17</sup> *Ibid.*,

Menurut M. Natsir (2014) jenis inflasi terdiri dari 3 jenis, yaitu :

1. Inflasi merayap (*creeping inflation*)  
Inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan presentase yang relatif kecil serta dalam waktu yang relatif lama.
2. Inflasi menengah (*galloping inflation*)  
Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan seringkali berlangsung dalam periode waktu lama waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi.
3. Inflasi tinggi (*hyper inflation*)  
Inflasi yang paling parah ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam<sup>18</sup>.

Menurut Nanga (2005) jenis inflasi terdiri dari 3 jenis, yaitu :

1. Inflasi sedang (*moderate inflation*)  
Yaitu inflasi yang ditandai dengan harga-harga yang meningkat secara lambat dan tidak terlalu menimbulkan distorsi pada pendapatan dan harga relatif.
2. Inflasi ganas (*galloping inflation*)  
Yaitu inflasi yang mencapai antara dua atau tiga digit seperti 20,100 atau 2000 persen per tahun dan dapat menimbulkan gangguan-gangguan serius dalam perekonomian.
3. Hyperinflasi (*Hyperinflation*)  
Yaitu tingkat inflasi yang sangat parah, bisa mencapai ribuan bahkan milyar persen per tahun<sup>19</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai jenis-jenis inflasi dapat disimpulkan bahwa Jenis-jenis inflasi ada 3 yaitu, inflasi biasa, inflasi sedang dan inflasi yang berlebihan.

### c. Penyebab inflasi

---

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Nanga (2005) Makro Ekonomi: *Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Selain jenis-jenisnya, inflasi juga dapat digolongkan dari penyebab-penyebabnya, yaitu :

1. *Natural inflation* dan *human error inflation*. Adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.
2. *Actual/anticipated/expected inflation* dan *unanticipated/unexpected inflation*. Pada *expected inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi. Sedangkan pada *unexpected inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.
3. *Demand pull* dan *cost push inflation*. *Demand pull inflation* diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi permintaan agregatif (AD) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian *cost push inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi penawaran agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian
4. *Spiraling inflation*. Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya, yang mana inflasi uang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan seterusnya
5. *Imported inflation* dan *domestic inflation*. *imported inflation* bisa dikatakan adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi price taker dalam pasar perdagangan internasional. *Domestic inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi didalam negeri pada suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lain<sup>20</sup>.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Sadono Sukirno (2011) faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu :

---

<sup>20</sup>*Ibid.*,

1. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa sehingga menimbulkan inflasi.

2. Inflasi desakan biaya

Inflasi desakan biaya terjadi dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah.

3. Inflasi impor

Inflasi impor merupakan kenaikan harga yang sangat dipengaruhi oleh tingkat harga-harga yang terjadi pada barang-barang yang diimpor, sehingga kenaikan harga barang-barang tersebut akan sangat berdampak terhadap kenaikan harga barang-barang didalam negeri<sup>21</sup>.

Menurut M. Natsir (2014) faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu :

1. Inflasi karena tarikan permintaan

Inflasi karena tarikan permintaan yaitu kenaikan harga-harga yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang.

2. Inflasi karena dorongan biaya

Faktor jasa, akibatnya produsen harus menaikkan harga supaya pendapatan keuntungan (laba) dan kegiatan produksi bisa berlanjut terus dalam jangka waktu panjang.

3. Inflasi karena ekspektasi

Ekspektasi inflasi sangat berpengaruh dalam pembentukan harga dan upah tenaga kerja. Jika para pelaku ekonomi baik individu, dunia usaha berpikir bahwa laju inflasi pada periode lalu masih akan terjadi dimasa yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk meminimalisir kerugian yang mungkin timbul<sup>22</sup>.

Berdasarkan faktor-faktor menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> *Ibid.*,

tarikan permintaan domestik dalam jangka panjang, dorongan biaya menaikkan harga supaya pendapatan berlanjut terus dalam jangka panjang dan kenaikan harga barang-barang jasyang diimpor.

**e. Dampak-dampak inflasi**

Inflasi di Indonesia dapat berdampak positif dan dampak negatif terhadap perekonomian masyarakat, tergantung tinggi rendahnya tingkat inflasi. Jika inflasi itu ringan, justru dapat berdampak positif bagi kegiatan ekonomi masyarakat.

**1. Dampak Bersifat Positif**

**a. Meningkatkan Pendapatan Nasional**

Dengan meningkatnya tingkat inflasi, maka tingkat pendapatan dari pemerintah akan mengalami peningkatan terutama dari sektor perpajakan contohnya: Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pada saat terjadinya kenaikan harga dari barang dan jasa, maka kenaikan harga akan menambah jumlah pajak masukan PPN ke kas negara (Pemerintah).

**b. Meningkatkan Niat Menabung Masyarakat**

Para penerima pendapatan tetap seperti pegawai negeri, karyawan perusahaan swasta, serta buruh semakin bergairah dalam bekerja dan melakukan investasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Inflasi yang stabil membuat perencanaan keuangan masyarakat lebih baik, daya beli menjangkau, kebutuhan hidup terpenuhi, investasi lancar karena penanaman modal tidak bersifat spekulatif, kredit tidak macet. Jika dampak inflasi sering terjadi, dalam jangka panjang akan menyebabkan pendapatan riil akan lebih sejahtera. Bagi dunia usaha perdagangan, laporan keuangan perusahaan bernilai positif. Sementara, neraca keuangan negara tetap stabil.

**2. Dampak Bersifat Negatif**

**a. Pertumbuhan Ekonomi Lambat**

Jika dampak dari inflasi itu parah, dimana pada saat itu terjadi inflasi yang tidak terkendali (*Hiperinflasi*), dapat menurunkan perekonomian masyarakat yang secara luas menjadi penyebab lesunya pertumbuhan ekonomi negara. Ditambah dengan kenaikan BBM, menjadikan harga-hargabarang meningkat, daya beli

masyarakat menurun, uang pensiun tidak cukup lagi, dunia usaha lesu karena bahan baku dan biaya produksi melonjak naik, banyak PHK, pengangguran dimana-mana, dan semua orang terutama orang miskin bertambah miskin.

b. Ketidakpastian Pelaku Ekonomi Dalam Pengambilan Keputusan.

Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di negara tetangga, menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah<sup>23</sup>.

**f. Cara Mengatasi Inflasi**

Cara mengatasi inflasi pada dasarnya harus diarahkan pada faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga-harga menjadi naik atau dengan kata lain nilai uang menjadi turun. Dalam hal ini ada beberapa kebijakan (*policy*) yang dapat ditempuh antara lain:

a. Kebijakan Moneter (*Monetary Policy*)

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah atau otoritas moneter dengan menggunakan pengubah jumlah uang beredar (*money supply*) dan tingkat bunga (*interest rates*) untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat dan mengurangi ketidak-stabilan perekonomian<sup>24</sup>. Kebijakan moneter dilaksanakan oleh bank sentral untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan *cash reserve ratio/ cash ratio/* persentase likuiditas/ giro wajib minimum,

---

<sup>23</sup> Seno Sudarmono Hadi, "Laju Inflasi Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia dan Cara Penanggulangannya". Perspektif. VOL. XIV NO 2, September 2016, h.89-90

<sup>24</sup> Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2001, hlm.180

menjual surat-surat berharga (*open market operation*) dan menaikkan tingkat bunga kredit.<sup>25</sup>

Sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia biasanya akan memainkan dan mengatur jumlah uang beredar untuk menstabilkan ekonomi moneter negara. Jumlah uang beredar yang stabil akan menekan tingginya angka inflasi. Uang yang beredar dalam suatu negara amat penting. Dalam arti luas, uang beredar adalah uang yang di dalamnya termasuk aset keuangan yang memenuhi fungsinya sebagai uang dengan tingkat liquiditas yang berbeda satu sama lain. Data terakhir pada tahun 2014 dari Bank Indonesia jumlah uang beredar (M2) mencapai Rp 4.170.731 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak Rp 3.730.197 miliar. Hal tersebut terjadi karena naik turunnya angka pelipat gandaan uang tidaklah bersifat konstan. Angka tersebut senantiasa berubah-ubah sejalan dengan pola interaksi antara otoritas, bank umum dan masyarakat. Dalam pengendalian mekanisme transmisi kebijakan moneter diperlukan instrumen – instrumen untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Salah satunya dalam penelitian ini adalah dengan instrumen Operasi Pasar Terbuka (OPT), dengan OPT sebagai instrumen moneter secara tidak langsung, dapat mempengaruhi sasaran operasionalnya yaitu suku bunga atau jumlah uang beredar secara lebih efektif.<sup>26</sup> Kebijakan Fiskal (*Fiscal Policy*)

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui manipulasi instrumen fiskal. Kebijakan fiskal dapat dibedakan kedalam kebijakan fiskal aktif (*discretionary fiscal policy*), yaitu pemerintah melakukan perubahan tingkat pajak/ program pengeluaran, sedangkan kebijakan fiskal pasif (*nondiscretionary fiscal policy*), yaitu kecenderungan membelanjakan marginal dan pendapatan nasional.<sup>27</sup> Kebijakan fiskal dapat dilakukan dengan mengurangi pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak dan pemerintah melakukan pinjaman kepada masyarakat. Apabila pemerintah melaksanakan kebijakan tersebut maka pemerintah telah campur tangan dalam perekonomian. Apabila suatu perekonomian mengalami inflationary

---

<sup>25</sup> Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 125-126

<sup>26</sup> Farah Fauziyah, “*Kebijakan Moneter dalam Mengatasi Inflasi di Indonesia*”. Signifikan. Vol. 4 No. 1 2014, h. 85.

<sup>27</sup> Muana Nanga, Op.cit, h. 179



GAP atau deflationary GAP maka pemerintah akan menaikkan atau menurunkan tingkat pendapatan nasional.<sup>28</sup>

b. Kebijakan Non Moneter dan Non Fiskal

Kebijakan untuk mengatasi inflasi diluar dari kebijakan moneter dan fiskal. Kebijakan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil produksi (*production approach*), kebijakan upah/ gaji, pengawasan harga barang dan distribusinya dan kombinasi dari berbagai cara.<sup>29</sup>

### 3. Nilai Tukar Rupiah (*kurs*)

a. Pengertian Nilai Tukar Rupiah (*kurs*)

Menurut Sadono Sukirno (2011) nilai tukar rupiah adalah tingkat harga pertukaran dari suatu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi seperti perdagangan internasional dan lain sebagainya<sup>30</sup>. Menurut Sartono (2001) nilai tukar rupiah adalah banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli dan ditukar dengan satu satuan mata uang lainnya<sup>31</sup>.

Menurut Nopirin (2012) nilai tukar rupiah adalah harga didalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*<sup>32</sup>. Menurut Mahyus Ekananda (2014) nilai tukar rupiah adalah harga suatu uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama<sup>33</sup>.

<sup>28</sup> Sudarso, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 63

<sup>29</sup> Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, Op. Cit, h. 125-128

<sup>30</sup> Sadono Sukirno (2011). *Makro Ekonomi Teori* Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta

<sup>31</sup> Sartono (2001) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.

<sup>32</sup> Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

<sup>33</sup> Ekananda Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga..

Menurut Manurung dan rahardja (2004) nilai tukar rupiah yaitu suatu mata uang dikatakan semakin mahal bila nilai tukarnya semakin menguat<sup>34</sup>.

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing, nilai tukar merupakan harga yang sangat penting dalam perekonomian.

$$\text{Rumus NTR : } \textit{Kurs tengah} \frac{\textit{Kurs Beli} + \textit{kurs Jual}}{2}$$

#### **b. Sistem Nilai Tukar Rupiah (*kurs*)**

Ada beberapa sistem nilai tukar rupiah menurut beberapa pendapat ahli, yaitu:

menurut mahyus ekananda (2014) terdapat 3 sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara, yaitu :

##### 1. Sistem kurs bebas (*floating*)

Dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai tukar kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.

##### 2. Sistem kurs tetap (*fixed*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.

##### 3. Sistem kurs terkontrol atau terkendali (*controlled*)

Dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia<sup>35</sup>.

Menurut Sadono Sukirno (2011) sistem nilai tukar dibedakan menjadi 2 sistem, yaitu:

<sup>34</sup> Manurung dan Rahardja (2004) *uang, perbankan dan ekonomi moneter (kajian kontekstual indonesia)* jakarta: fakultas ekonomi universitas indonesia.

<sup>35</sup> Ekananda Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga..

1. Sistem kurs tetap

Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*) adalah penentuan sistem nilai mata uang asing dimana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak dapat diubah dalam jangka masa yang lama.

2. Sistem kurs fleksibel

Sistem kurs fleksibel adalah penentuan nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran dipasaran valuta asing dari hari kehari<sup>36</sup>.

Menurut Kuncoro (2001) sistem nilai tukar ada 4 sistem, yaitu :

1. Sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*)

Sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter.

2. Sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*)

Dalam sistem ini, suatu negara mengkaitkan nilai mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang.

3. Sistem kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*)

Dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai

4. Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencis*)

Banyak negara terutama negara sedang berkembang menetapkan nilai mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang<sup>37</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sistem nilai tukar terdiri dari sistem kurs bebas, sistem kurs tetap, sistem kurs terkontrol atau terkendali, dan sistem kurs fleksibel. Dalam penentuan sistem nilai tukar itu sendiri ditentukan oleh pemerintah atau bank sentral negara yang

<sup>36</sup> Sadono Sukirno (2011). *Makro Ekonomi Teori* Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta

<sup>37</sup> Kuncoro 2001 "Manajemen keuangan internasional", edisi kedua, cetakan pertama, penerbit BPEE yogyakarta

bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

**c. Jenis-jenis Nilai Tukar Rupiah (*kurs*)**

Ada beberapa jenis nilai tukar menurut beberapa ahli, yaitu :

Menurut Sadono Sukirno (2011) jenis nilai tukar atau kurs valuta terdiri dari 4 jenis yaitu :

1. *Selling Rate* (kurs jual)  
Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
2. *Middle Rate* (kurs tengah)  
Merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.
3. *Buying Rate* (kurs beli)  
Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu
4. Flat Rate (kurs beli)  
Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *travellers cheque*<sup>38</sup>.

Menurut Nawatmi S. (2012) jenis nilai tukar atau kurs terdiri dari 3 jenis yaitu :

1. Kurs beli dan kurs jual  
Kurs beli adalah kurs dimana bank bersedia untuk membeli satu mata. Sedangkan kurs jual adalah kurs yang ditawarkan bank untuk menjual suatu mata uang dan biasanya yang lebih tinggi dari kurs beli.
2. Kurs silang  
Kurs silang adalah kurs antara dua mata uang yang ditentukan dengan menggunakan mata uang lain sebagai pembandingan.
3. Kurs *spot* dan *kurs forward*

---

<sup>38</sup> Sadono Sukirno (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta

Kurs exchange rates adalah kurs mata uang dimana mata uang asing dapat dibeli atau dijual dengan penyerahan atau pengiriman pada hari yang sama atau maksimal dalam 48 jam<sup>39</sup>.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis nilai tukar rupiah terdiri dari kurs beli, kurs jual, kurs tengah, kurs rata-rata, kurs silang, kurs spot, dan kurs forward. Dengan mengetahui jenis-jenis nilai tukar ini, kita dapat mengetahui bahwa kebijakan pemerintah dalam menentukan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang.

#### **D. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*)**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah menurut beberapa para ahli, yaitu :

Menurut sadono sukirno (2011) faktor yang mempengaruhi nilai tukar yaitu :

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat  
Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi didalam negeri maupun yang diimpor.
2. Perubahan harga barang eksor dan impor  
Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan dimpor ataupun diekspor.
3. Kenaika harga umum (inflasi)  
Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing.
4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi  
Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting perannya dalam memngaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengalihan investasi yang rendah cenderung ajan menyebabkan modal dalam negeri mengalir keluar negeri.
5. Pertumbuhan ekonomi

---

<sup>39</sup> Nawatmi S. 2012 *Volatilitas nilai tukar dan perdagangan internasional* 41-56

Efek yang diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor.

Menurut Jeff Madura dan Roland fox (2011) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah (kurs), yaitu :

1. Faktor fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi suku bunga, perbedaan relatif, pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2. Faktor teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran valuta pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi, sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan sementara penawaran tetap, maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.

3. Sentimen pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidental yang dapat mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar yaitu perubahan dalam cita rasa masyarakat, perubahan harga barang ekspor dan impor, perubahan suku bunga dan tingkat pengambilan investasi, pertumbuhan ekonomi, faktor fundamental, faktor teknis dan sentimen pasar.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan maka kajian ini akan memuat penilaian tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return on asset pada bank umum syariah diindonesia. Untuk menghindari

kesamaan antar penelitian ini dengan terdahulu, peneliti memberikan gambaran, beberapa karya yang relevan, anatar lain:

Pertama : Munawir Adeputra dan Indra Wijaya dengan judul pengaruh nilai tukar, net profit margin, return on asset, suku bunga dan inflasi terhadap return saham food dan beverage. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa nilai tukar dan suku bunga berpengaruh pada return saham sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh pada return saham. Nilai R-square dalam penelitian ini adalah 0,253 yang dapat diartikan 25,3% variabilitas return saham dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 74,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kedua : Syahirul alim dengan judul analisis pengaruh inflasi dan bi rate terhadap return on asset (ROA) bank syariah di Indonesia. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa variabel inflasi dan BI Rate hanya memiliki pengaruh yang rendah dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. Hal ini dikarenakan sistem operasional Bank Syariah yang tidak menggunakan bunga, sehingga pengaruh inflasi dan BI Rate hanya sedikit memengaruhi resiko operasional dan resiko kredit. Diharapkan bagi perbankan syariah untuk terus memantau nisbah bagi hasil dan margin yang ditawarkan kepada nasabah supaya nilai Return On Assets tidak mengalami penurunan apabila terjadi krisis moneter yang disebabkan oleh inflasi dan BI Rate.

Ketiga : Sri Haryani dengan judul pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah/dollar AS, tingkat suku bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM terhadap return saham. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa masing-masing variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, dan Tingkat Suku Bunga BI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham, sedangkan variabel ROA dan NPM masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Sementara itu, variabel DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham dan variabel CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Secara simultan, variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

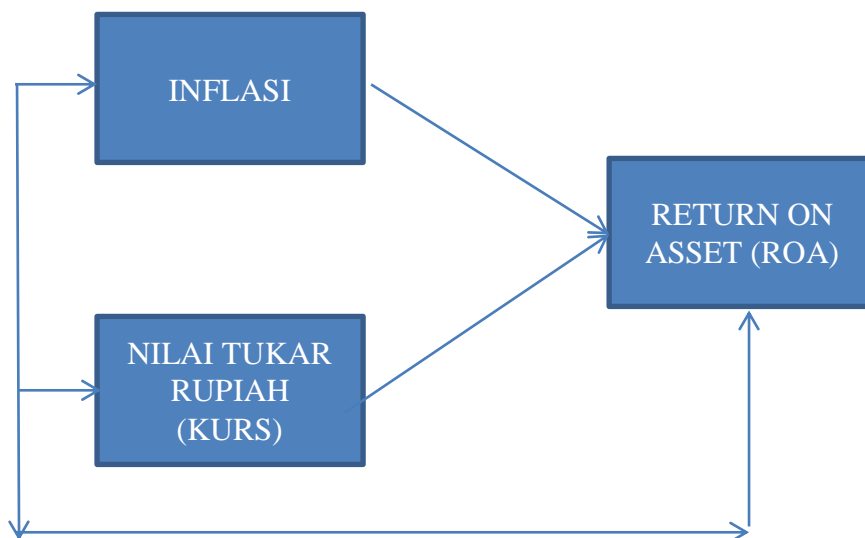
Keempat : Zainuddin Iba dan Aditya Wardana dengan judul pengaruh inflasi, suku bunga sbi, nilai tukar rupiah terhadap usd, profitabilitas dan pertumbuhan aktiva terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan pembiayaan dibursa efek indonesia. Hasil dari penelitian ini bahwa bahwa tingkat inflasi, kurs Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan kurs nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan aset signifikanterkait dengan harga saham perusahaan pembiayaan secara parsial dan simultan. Metodologi penelitian adalah metode survei dengan penelitian deskriptif dan verifikatif. Pengolahan data menggunakan regresi berganda model dengan software statistik SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia) sejak 31 Maret 2004 dan masih tercatat sampai dengan 31 Maret 2011. Hasil koefisien korelasi sebesar 61,2% dan terdapat hubungan yang kuat antara independen dan variabel dependen dan 38,8% merupakan dampak dari variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan simultan Pengujian hipotesis dengan uji F dan pengujian hipotesis parsial dengan uji t menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Dari hasil ini, diperoleh kesimpulan utama bahwa profitabilitas perusahaan dan suku bunga SBI memiliki pengaruh signifikan yang kuat dari sisi lain terhadap pembiayaan harga saham perusahaan.

Kelima : Ainur Rahman dengan judul pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, bi rate, terhadap net aset value reksadana saham syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi dan BI rate secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Saham Syariah dengan hasil t -0,144 untuk Inflasi dan -1,431 untuk BI rate. Hasil dari Uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Ekuitas Syariah dengan nilai signifikansi 0,004. Itu Saran manajer investasi adalah agar memperhatikan faktor ekonomi makro tersebut seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI rate. Untuk berinvestasi di dana ekuitas syariah bisa menyumbangkan keuntungan yang maksimal.



### C. Kerangka pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh pada return on asset. Dengan demikian uraian kerangka pemikiran di bawah dapat digambarkan pada gambar



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (*kurs*)

inflasi merupakan ukuran aktivitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional. inflasi juga merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan mata uang mengalami pelemahan secara terus menerus, sedangkan kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya<sup>40</sup>.

Inflasi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi nilai tukar. Sehingga inflasi dan nilai tukar memiliki hubungan yang sangat erat diantara keduanya. Perubahan pada tingkat inflasi relative dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu mata uang dan karenanya mempengaruhi kurs

<sup>40</sup> Ali Ibrahim Hasyim, Ekonomi Makro, (jakarta : kencana,2016).

nilai tukar. Inflasi sangat berpengaruh terhadap return on asset, inflasi yang meningkat akan mengakibatkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang. Sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.

## **2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return On Asset (ROA)**

nilai tukar merupakan sebuah istilah dalam bidang keuangan. Kurs memiliki pengertian sebagai nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain. Misalnya, nilai tukar atau kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atau sebaliknya. Kurs memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Apabila kurs suatu negara tinggi maka neraca perdagangan akan meningkat dikarenakan meningkatnya pendapatan dari perdagangan internasional, otomatis investor akan bersedia menginvestasikan modalnya ke perusahaan nasional dikarenakan perekonomian yang sehat<sup>41</sup>.

nilai tukar rupiah juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi return on asset pada perbankan Syariah di Indonesia, karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing (*Valas*). Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing sangatlah menguntungkan karena transaksi mendapatkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar. Maka dari itu kegiatan transaksi tersebut menjadi perhatian bank karena dapat mempengaruhi tingkat profit bank. Dengan terjadi fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing bank memperoleh fee.

## **3. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (*kurs*) Terhadap Return On Asset (ROA).**

---

<sup>41</sup> Manurung, mandala dan rahardja pratama 2004, *uang, perbankan dan ekonomi moneter*, jakarta: fakultas ekonomi universitas Indonesia

inflasi merupakan ukuran aktivitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional. inflasi juga merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan mata uang mengalami pelemahan secara terus menerus, sedangkan kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya<sup>42</sup>.

Nilai tukar merupakan sebuah istilah dalam bidang keuangan. Kurs memiliki pengertian sebagai nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain. Misalnya, nilai tukar atau kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atau sebaliknya. Kurs memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Apabila kurs suatu negara tinggi maka neraca perdagangan akan meningkat dikarenakan meningkatnya pendapatan dari perdagangan internasional, otomatis investor akan bersedia menginvestasikan modalnya ke perusahaan nasional dikarenakan perekonomian yang sehat<sup>43</sup>.

Return on asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu<sup>44</sup>. Return asset mampu menjadi indikator bahwa suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham<sup>45</sup>.

Inflasi termasuk salah satu indikator ekonomi makro yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Inflasi berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah, yang berarti semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin besar (ROA) Bank Syariah. Kenaikan inflasi akan diikuti dengan kenaikan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah, yang akan meningkatkan profitabilitas Bank Syariah dari sisi Return On Assets (ROA). Sedangkan nilai tukar rupiah juga

---

<sup>42</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (jakarta : kencana, 2016).

<sup>43</sup> Manurung, mandala dan rahardja pratama 2004, *uang, perbankan dan ekonomi moneter*, jakarta: fakultas ekonomi universitas indonesia

<sup>44</sup> Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM TYKP

<sup>45</sup> Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*, jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

menjadi salah satu factor yang mempengaruhi return on asset pada perbankan Syariah di Indonesia, karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing (*Valas*). Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing sangatlah menguntungkan karena transaksi mendapatkan keuntungan berupa selisih kurs.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Dengan kata lain, hipotesis merupakan pernyataan sementara yang menjadi arah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya dengan melakukan pengujian pada data penelitian. Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. H1: Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
2. H2: Nilai tukar rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap return on asset pada bank umum syariah di Indonesia.
3. H3: inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh dan signifikan terhadap return on asset pada bank umum syariah di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah digunakan untuk menguji teori, menyajikan fakta atau pendeskripsian statistik, menjelaskan hubungan variabel, bersifat mengembangkan konsep, menyajikan proposal yang bersifat lengkap, rinci, literatur lengkap, memiliki hipotesis.<sup>46</sup> Hasil analisis metode ini kemudian akan diuraikan dan dijelaskan dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau dari sumber utama yang disajikan pada laporan data otoritas jasa keuangan (OJK), dan pada laporan data bank indonesia (BI). Data-data tersebut meliputi data inflasi pada periode 2014-2019 terakhir dan data nilai tukar rupiah Dengan demikian, data penelitian ini bersifat *time series*. Data tersebut dapat di akses di website otoritas jasa keuangan (OJK) [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). Dan di website bank indonesia (BI) [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan adalah pada Otoritas Jasa Keuangan dan PT. Bank indonesia dengan mengambil data pada laporan data periode 2014-2019 yang telah dipublikasi di website remis Otoritas Jasa Keuangan dan PT. Bank indonesiawww.ojk.co.id dan [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id).

##### **2. Waktu penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan mulai pada bulan April 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

---

<sup>46</sup> Ninit Alfani, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 28.

No		Bulan atau Minggu																							
		Jun'20				jul'20				ags'20				sep'20				okt'20				nov'20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Sidang Meja Hijau																								

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu/variabel/data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak.<sup>47</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada bank umum syariah dari tahun 2014-2019 yang diambil pada situs resmi BI dan OJK.

#### 2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki. Karakteristik populasi harus terwakili dalam sampel.<sup>48</sup> Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Sampling Insidental, yang dimana data yang ditemukan cocok untuk diteliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan bank umum syariah data perbulan yang dicakup menjadi satu data Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia kemudian mempublikasi laporan inflasi, nilai tukar rupiah dan return on asset periode 2014-2019. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan Otoritas Jasa Keuangan dan PT. Bank Indonesia periode 2014-2019 dengan

<sup>47</sup> Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 118.

<sup>48</sup> *Ibid.*

menggunakan alat analisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah (NTR), dan juga *Return on asset* (ROA). Untuk mendapatkan sampel yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisis laporan data per bulan.

Berdasarkan data yang telah ditentukan dan merasa cocok untuk diteliti maka peneliti melakukan penelitian dimana bank umum Syariah di Indonesia sebagai objek dalam penelitian, untuk melihat bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank umum syariah di Indonesia.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yang terbagi atas 1 (satu) variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen dan 2 (dua) variabel bebas atau variabel independen yang meliputi:

1. Return on asset (Y)
2. Pengaruh inflasi ( $X_1$ ).
3. Pengaruh nilai tukar rupiah ( $X_2$ ).

#### **E. Definisi Operasional Variabel:**

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut variabel output, variabel kriteria, variabel konsekuen, variabel terikat atau variabel terpenuhi.<sup>49</sup> Variabel ini merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel dalam penelitian ini adalah return on asset. *Return on Assset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Semakin tinggi ROA pada suatu bank maka menggambarkan keefektifitasan manajemen dalam mengelola sumber daya atau aktiva sehingga keuntungan yang dicapai bank semakin besar pula. Hal ini menunjukkan kesehatan bank dalam kondisi baik.

Rumus perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

---

<sup>49</sup> Fatimah Sari Siregar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Faklutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU), h. 21.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut dengan variabel bebas, variabel stimulus, variabel prediktor, variabel anteseden, atau variabel kriteria, variabel yang mempengaruhi.<sup>50</sup>

### a. inflasi ( $X_1$ )

inflasi merupakan kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestiminasikan dengan mengukur persentase perubahan dalam indeks harga konsumen seperti yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan, dan listrik (madura,2007)<sup>51</sup>.

Inflasi dapat dirumuskan sebagai kenaikan umum, yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Rumus yang digunakan untuk mencari inflasi adalah sebagai berikut (gilarso,2004)<sup>52</sup>.

### b. Nilai tukar rupiah ( $X_2$ )

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan mata uang negara lain, kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing<sup>53</sup>.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dimana dokumen merupakan catatan atau peristiwa di masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, karya ilmiah seseorang, catatan, foto ataupun sketsa. Dan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Madura, Jeff (2007) "*pengantar bisnis*" edisi empat, penertbit salemba empat, jakarta 2007

<sup>52</sup> Gilarso, T "*pengantar ilmu ekonomi makro*", kanisius, yogyakarta 2004.

<sup>53</sup> Sukirno, Sadono "*pengantar teori mikroekonomi*" (edisi ketiga) grafindo jakarta 2004.



dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa laporan data per bulan Bank umum syariah di Indonesia 2014 sampai 2019.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur variabel penelitian, jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas dari penelitian ini yaitu pengaruh inflasi dan pengaruh nilai tukar rupiah. Sedangkan yang menjadi variabel terikat ialah *Return on Asset (ROA)*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan data per bulan yang telah dipublikasi oleh website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia yaitu [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) dan [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id).

### H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan software pengolahan data SPSS 23.0. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*).<sup>54</sup> Uji normalitas dapat dilihat dengan analisis secara statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), maka data tidak terdistribusi normal.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

---

<sup>54</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2010), h.43.

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistika yang harus terpenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).<sup>55</sup> Pengujian asumsi klasik ini meliputi :

a. Uji *Multikolinearitas*

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi anatar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.<sup>56</sup> Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi uji multikolonieritas terhadap data yang diuji, dan begitu sebaliknya.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat persamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *heteroskedastistas*.<sup>57</sup> Dasar pengambilan keputusan pada alat uji ini ialah apabila nilai signifikansi >  $\alpha = 0,05$  maka artinya tidak terjadi *heteroskedastistas* dan sebaliknya apabila nilai signifikansi <  $\alpha = 0,05$  maka artinya terjadi *heteroskedastistas*.

c. Uji *Autokorelasi*

Uji autokorelasi biasanya dilakukan pada data *time series*. Dimana model regresi pada penelitian ini memilki periode lebi dari satu tahun dan memerlukan uji autokoralisi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

<sup>55</sup> Albert Kurniawan Purnomo, *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), h. 49

<sup>56</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.120.

<sup>57</sup> *Ibid.*,

3) Jika DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.<sup>58</sup>

### 3. Uji Regresi Berganda

Jika skala pengukuran dari dua variabel bebas (*prediktor*) dan sebuah variabel tak bebas (*criterion*) yang akan dianalisis merupakan interval atau rasio maka untuk menjelaskan pengaruh/hubungan antara variabel tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan regresi linear ganda dengan dua prediktor.<sup>59</sup> Hubungan atau pertautan antara variabel tersebut dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana  $\beta_0$  adalah konstanta,  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  masing-masing koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Nilai konstanta  $\beta_0$  dan koefisien persamaan regresi  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  diperoleh dari data sampel.

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel dari variabel penjelasan terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi adalah satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian bila nilai X diketahui, maka nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.<sup>60</sup>

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

<sup>58</sup> V. Wiranta Sujarweni, *belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 180.

<sup>59</sup> Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 187.

<sup>60</sup> Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 259.

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 angka koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin lemah.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji F) dan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### a. Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual / satu-satu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (pvalue) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

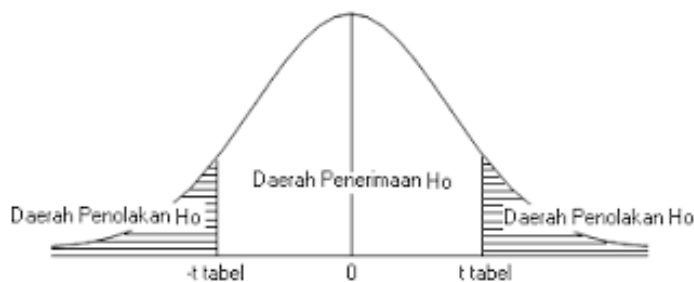
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel



Dalam menentukan kriteria dalam uji parsial (uji t) two tailed test dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Uji hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel Apabila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Uji hipotesis berdasarkan signifikansi Jika angka sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima Jika angka sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### b. Pengujian Hipotesis dengan Uji f

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

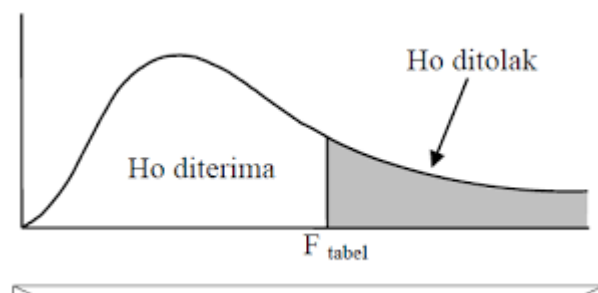
Keterangan :

Fh = nilai f hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel



Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  atau  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima, artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Institusi**

##### **1. Sejarah Bank Umum Syariah**

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1998, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan deregulasi perbankan 1998 yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan) meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank islam dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi bertemakan bank islam sebagai pilar ekonomi islam. Tahun 1990 majelis ulama indoneisa (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank islam di indonesia. pada tanggal 18-20 agustus 1990, majelis ulama indonesia (MUI) menyelenggarakan lokarya bunga bank dan perbankan di cisarua, bogor, jawa barat. Sebagai hasil kerja tim perbankan mui tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indoneia (BMI).

Pada aawal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang “ bank dengan sistenm bagi hasil” pad uu no. 7 tahun 1992, tanpa rincian landasan hukum syariah serta jeis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No. 42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No. 8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang



dilaunching pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi insiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan<sup>61</sup>.

## 2. Konsep Dasar Dan Prinsip-Prinsip Bank Umum Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan sang pencipta maupun hubungan dengan manusia.

Ada tiga pilar pokok dalam ajaran islam yaitu :

**Aqidah** : komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melakukan berbagai aktivitas dimuka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridlaan Allah sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah.

**Syariah** : komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (hablumminAllah) maupun dalam bidang muamalah (hablumminannas) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya.

**Akhlaq** : landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan akidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki akhlaqul karimah sebagaimana hadis nabi yang menyatakan "Tidaklah sekiranya Aku diutus kecuali untuk menjadikan akhlaqul karimah"

Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridorprinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak.

---

<sup>61</sup><https://www.ojk.go.id/> 16-10-2020

2. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
3. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
4. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin<sup>62</sup>.

### **3. Tujuan Dan Fungsi Bank Umum Syariah**

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan fungsi dari bank umum syariah adalah :

1. Bank Umum Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Umum Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Umum Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **4. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah**

- a. menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu

---

<sup>62</sup>*Ibid*

- berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
- b. menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
  - c. menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
  - d. menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna', atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
  - e. menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad qardh atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
  - f. menyalurkan Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
  - g. melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
  - h. melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
  - i. membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah;
  - j. membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
  - k. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;

- l. melakukan Penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsip Syariah;
- m. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;
- n. memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;
- o. melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad wakalah;
- p. memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah; dan
- q. melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan<sup>63</sup>.

## **B. Deskripsi Karakteristik Responden**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan variabel independennya yaitu inflasi dan nilai tukar rupiah (NTR). Data-data yang digunakan dalam analisis ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari Januari 2015 sampai Desember 2019. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS23.

### **1. Return On Asset Bank Umum Syariah**

Dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah<sup>64</sup>. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat.

---

<sup>63</sup> *Ibid*

<sup>64</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMPY YKPN, 2005. h.

Data ROA yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROA dari 14 Bank Umum Syariah. Berikut ini merupakan data perkembangan ROA dari Januari 2013 sampai Desember 2018.

## **2. Inflasi**

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Singkatnya inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus.

Data yang digunakan pada inflasi di bawah ini merupakan data dalam bentuk persen. Berikut ini data perkembangan inflasi dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2019

## **3. Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*)**

Nilai tukar Rupiah (*kurs*) adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing<sup>65</sup>. Nilai tukar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, Rupiah bertindak sebagai mata uang domestik dan US Dollar sebagai mata uang asing. Berikut ini data perkembangan nilai tukar mata uang asing dalam satuan rupiah dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2018.

## **C. Penyajian Data**

### **1. Return On Asset**

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel data Return On Asset bank umum syariah Januari 2014- Desember 2019 (Dalam Persenan)

---

<sup>65</sup> Sadono Sukirno, Teori Pengantar Ekonomi Makro, Jakarta: Grafindo Persada, 2003, h. 397.

**Tabel 4.1**  
**Data Return On Asset Bank Umum Syariah Januari 2014-Desember 2019**  
**(Dalam Persenan)**

bulan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
januari	0,08	0,89	1,01	1,01	0,42	1,51
februari	0,13	0,78	0,81	1,00	0,74	1,32
maret	1,16	0,69	0,88	1,12	1,23	1,46
april	1,09	0,62	0,80	1,10	1,23	1,52
Mei	1,13	0,63	0,16	1,11	1,31	1,58
Juni	1,12	0,50	0,73	1,10	1,37	1,61
Juli	1,05	0,50	0,63	1,04	1,35	1,62
agustus	0,93	0,46	0,48	0,98	1,35	1,64
Sptember	0,97	0,49	0,59	1,00	1,41	1,66
oktober	0,92	0,51	0,46	0,70	1,26	1,65
november	0,87	0,52	0,67	0,73	1,26	1,67
desember	0,80	0,49	0,63	0,63	1,25	1,73

*Sumber www.bi.go.id*

## 2. inflasi

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel data inflasi dari januari 2014- desember 2019 (dalam persen).

**Tabel 4.2**  
**Tabel Data Inflasi Dari Januari 2014- Desember 2019**  
**(Dalam Persen)**

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	8,22	6,96	4,14	3,49	3,25	2,82
Februari	7,75	6,29	4,42	3,83	3,18	2,57
Maret	7,32	6,38	4,45	3,61	3,40	2,48
April	7,25	6,79	3,60	4,17	3,41	2,83
Mei	7,32	7,15	3,33	4,33	3,32	3,32
Juni	6,70	7,26	3,45	4,37	3,12	3,28
Juli	4,53	7,26	3,21	3,88	3,18	3,32
Agustus	3,99	7,18	2,79	3,82	3,20	3,49
september	4,53	6,83	3,07	3,72	2,88	3,39
Oktober	4,83	6,25	3,31	3,58	3,16	3,13
November	6,23	4,89	3,58	3,30	3,23	3,00
Desember	8,36	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72

*Sumber www.bi.go.id*

### 3. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel data nilai tukar rupiah (kurs) dari Januari 2014 – Desember 2019 (dollar AS – Rupiah)

**Tabel 4.3**  
**Tabel Data Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dari Januari 2014 – Desember 2019**  
**(Dollar As – Rupiah)**

Bulan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	12,226,00	12,625,00	13,846.00	13,343.00	13,413.00	14,072.00
Februari	11,634,00	12,863,00	13,395.00	13,347.00	13,707.00	14,062.00
Maret	11,404,00	13,084,00	13,276.00	13,321.00	13,756.00	14,244.00
April	11,532,00	12,937,00	13,204.00	13,327.00	13,877.00	14,215.00
Mei	11,613,00	13,211,00	13,615.00	13,321.00	13,951.00	14,385.00
Juni	11,969,00	13,332,00	13,180.00	13,319.00	14,404.00	14,141.00
Juli	11,591,00	13,481,00	13,094.00	13,323.00	14,413.00	14,026.00
Agustus	11,717,00	14,027,00	13,300.00	13,351.00	14,711.00	14,237.00
september	12,212,00	14,657,00	12,998.00	13,492.00	14,929.00	14,174.00
Oktober	12,082,00	13,639,00	13,051.00	13,572.00	15,227.00	14,008.00
November	12,196,00	13,840,00	13,563.00	13,514.00	14,339.00	14,102.00
Desember	12,440,00	13,795,00	13,436.00	13,548.00	14,481.00	13,901.00

Sumber *www.go.id*

#### D. Analisis Data

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tersebut berdistribusi normal maka ia akan berbentuk lonceng (*bell shaped*).<sup>66</sup> Ujnormalitas dapat dilihat dengan analisis secara statistic dengan Uji *Kolmogorov-Smirniv Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variable lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha= 0,05$ ) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variable lebih besar dari nilai signifikansi yang telahditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), maka data tidakterdistribusi normal.

<sup>66</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2010), h.43.

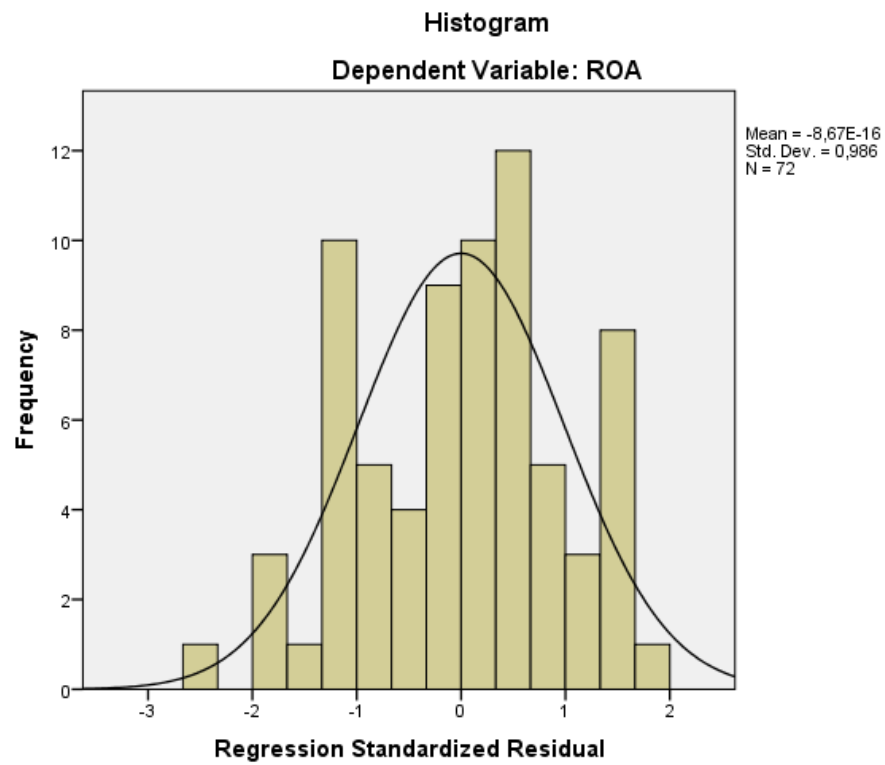
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35591160
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,074
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

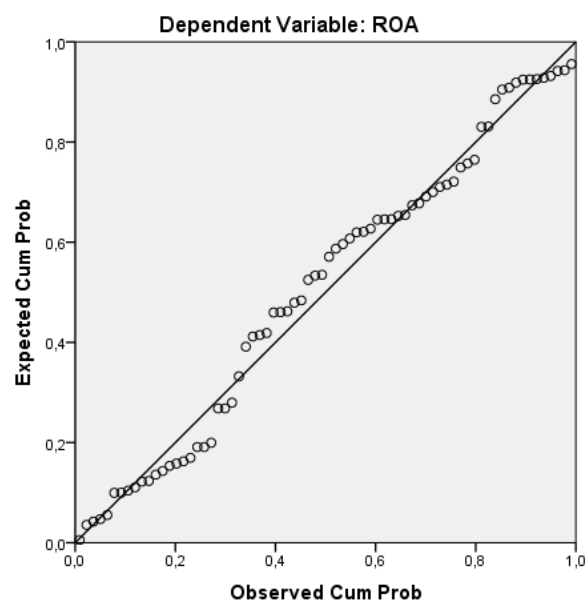
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan metode kolmogorov smirnov yang signifikan dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas penelitian ini adalah terdistribusi normal.





Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pada berdistribusi yang melenceng kekanan yang artinya adalah berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik di atas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.<sup>67</sup> Pengujian asumsi klasik ini meliputi:

### a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolonieritas juga terdapat beberapa ketentuan.<sup>68</sup> Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ . Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi uji multikolonieritas terhadap data yang diuji, dan begitu sebaliknya

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,246	,926		,265	,791		
	INFLASI	-,088	,032	-,361	-2,754	,008	,646	1,549
	NTR	8,293E-5	,000	,175	1,333	,187	,646	1,549

a. Dependent Variable: ROA

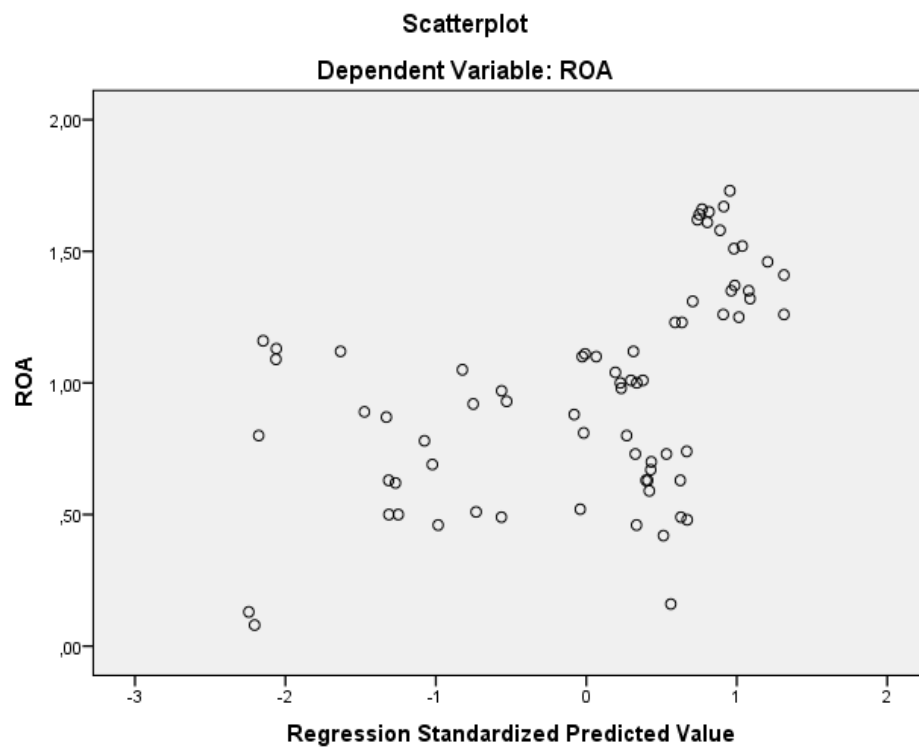
<sup>67</sup> Albert Kurniawan Purnomo, *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), h. 49

<sup>68</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.120.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas variabel bebas menunjukkan bahwa  $VIF = 1$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinieritas.

### b. Uji Heterokoditas

Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat persamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *heteroskedastitas*.<sup>69</sup> Dasar pengambilan keputusan pada alat uji ini ialah apabila nilai signifikansi  $\alpha \leq 0,05$  maka artinya tidak terjadi *heteroskedastitas* dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka artinya terjadi *heteroskedastitas*.



Dari grafik scatter plot di atas dapat terlihat bahwa terjadi titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastistas dalam model regresi.

<sup>69</sup>*Ibid.*

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti komponen error berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji *Durbin-Watson*. Pengambilan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 atau  $(DW < -2)$
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau  $DW > +2$  independen<sup>70</sup>.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485 <sup>a</sup>	,236	,214	,36103	,396

a. Predictors: (Constant), NTR, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,396 dimana nilai DW berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Berganda

Jika skala pengukuran dari dua variable bebas (*prediktor*) dan sebuah variable tak bebas (*criterion*) yang akan dianalisis merupakan interval atau rasio maka untuk menjelaskan pengaruh/hubungan antara variable tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan regresi linear

<sup>7070</sup> V. Wiranta Sujarweni, *belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*,

ganda dengan dua prediktor.<sup>71</sup> Hubungan antara variable tersebut dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana  $\beta_0$  adalah konstanta,  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  masing-masing koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Nilai konstanta  $\beta_0$  dan koefisien persamaan regresi  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  diperoleh dari data sampel.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,246	,926		,265	,791
	INFLASI	-,088	,032	-,361	-2,754	,008
	NTR	8,293E-5	,000	,175	1,333	,187

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut

$$Y = 0,246 - 0,088X_1 + 8,293X_2 + e$$

- i. Konstanta sebesar 0,246: artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$  nilainya adalah 0, maka besarnya  $Y$  nilainya sebesar 0,246
- ii. Koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar -0,088 artinya setiap peningkatan  $X_1$  sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan  $Y$  sebesar -0,088 satuan, dikarenakan inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA.
- iii. Koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar 8,293 artinya setiap peningkatan  $X_2$  sebesar 1 satuan, maka tidak meningkatkan  $Y$  sebesar 8,293 satuan, karena NTR tidak berpengaruh terhadap ROA dilihat dari nilai signifikansi.

<sup>71</sup> Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 187.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel darivariabel penjelasan terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi adalah satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian bila nilai X diketahui, maka nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.<sup>72</sup>

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekatin angka 1 angka koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefiiien determinasi maka pengaruhnya semakin lemah.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485 <sup>a</sup>	,236	,214	,36103	,396

a. Predictors: (Constant), NTR, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) R-Square 0,236 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah) terhadap variabel terikat (Return On Asset (ROA)) 23,6 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,236 \times 100\%$$

$$D = 23,6\%$$

<sup>72</sup> Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 259.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji F) dan pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

### a. Uji Parsial (uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual / satu-satu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (pvalue) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel



Dalam menentukan kriteria dalam uji parsial (uji t) two tailed test dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Uji hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel  
Apabila  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. dan didalam penelitian ini yang dimaksud adalah :

- a) Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset PT. Bank umum syariah dengan menggunakan uji t.
- b) nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset PT. Bank Umum Syariah dengan menggunakan uji t.
- c) Uji hipotesis berdasarkan signifikansi Jika angka sig > 0,05 maka H0 diterima Jika angka sig < 0,05 maka H0 ditolak. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah :
- a) Ada pengaruh yang signifikan risiko inflasi terhadap return on asset PT. Bank Umum Syariah dengan menggunakan uji t.
- b) Ada pengaruh yang signifikan nilai tukar rupiah terhadap return on asset PT. Bank Umums Syariah dengan menggunakan uji t.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,246	,926		,265	,791
INFLASI	-,088	,032	-,361	-2,754	,008
NTR	8,293E-5	,000	,175	1,333	,187

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui masing-masing variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset (ROA) dari arah tanda dan tingkat signifikan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa inflasi menghasilkan nilai sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = -2,754$$

$$t \text{ tabel} = 1,66691$$

t hitung lebih besar dari pada t tabel yakni  $2,754 > 1,66691$ . Dengan koefisien signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap return on asset.

#### 2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset (ROA)



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Nilai Tukar Rupiah menghasilkan nilai sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = 1,333$$

$$t \text{ tabel} = 1,66691$$

t hitung lebih kecil dari pada t tabel yakni  $1,333 < 1,66691$ . Dengan koefisien signifikansi 0,187 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.

### b. Uji Secara Simultan (Uji f)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

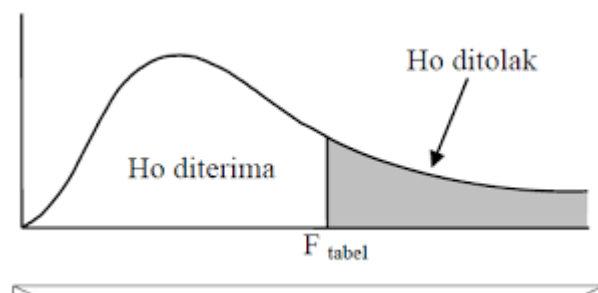
Keterangan :

Fh = nilai f hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel



- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hal ini berarti variable bebas mampu menjelaskan variable terikat secara bersama-sama dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh yang signifikan inflasi dan nilai tukar rupiah secarabersama-sama terhadap return on asset PT. Bank Umums Syariah dengan menggunakan uji F.
- 2) Sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka, hal ini berarti variable bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variable terikatnya dalam penelitian ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan inflasi dan nilai tukar rupiah secarabersama-sama terhadap return on aset PT. Bank Umums Syariah dengan menggunakan uji F.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,773	2	1,386	10,637	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8,994	69	,130		
	Total	11,767	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NTR, INFLASI

Hasil Uji F menyatakan bahwa :

$$F_{hitung} = 10,637$$

$$F_{tabel} = n - k - 1$$

Selanjutnya nilai F tabel sebesar 2,74 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.  $F_{tabel} < F_{hitung} = 2,74 < 10,637$ . Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersamaan berpengaruh terhadap return on asset.

## E. Interpretasi Hasil Analisis Data

### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh inflasi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di

Indonesia yang menyatakan nilai t hitung sebesar -2,754 dengan derajat kebebasan (df)  $72 - 2 = 70$  adalah 1,66691, dengan demikian kriteria pengambilan keputusan adalah besarnya t hitung  $2,754 > t$  tabel 1,66691, dan diperoleh nilai signifikansi inflasi  $0,008 < 0,05$ , maka berdasarkan ketentuan uji persial dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti inflasi berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Arah hubungan negatif antara inflasi dengan Return On Asset (ROA) memberikan arti bahwa peningkatan nilai inflasi dapat menurunkan nilai ROA bank umum syariah di indonesia. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap roa, hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahirul Alim yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan sistem bank umum syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya bank konvensional<sup>73</sup>.

## 2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh nilai nilai tukar rupiah terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyatakan nilai t hitung 1,333 dengan derajat kebebasan (df)  $72 - 2 = 70$  adalah 1,66691, dengan demikian kriteria pengambilan keputusan adalah besarnya t hitung  $1,333 < t$  tabel 1,66691, maka berdasarkan ketentuan uji persial dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (kurs) tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sekar Cahyani Arumdalu yang menyatakan bahwa

---

<sup>73</sup>Syahirul Alim, "Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Modernisasi*, Vol. 10 No. 3, Oktober 2014.

nilai tukar rupiah (kurs) tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia<sup>74</sup>.

### 3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap ROA diperoleh  $F_{hitung} 10,637 > F_{tabel} 2,74$ . Nilai Signifikan  $0,00 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima yang menunjukkan secara simultan ada pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Apabila terjadi inflasi yang tak terkendali (hyperinflation) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit pada bank. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan.

Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Pada saat kurs rupiah mengalami apresiasi, masyarakat cenderung memilih menyimpan uangnya dalam bentuk rupiah yang mengakibatkan profitabilitas di bank naik. Hal ini disebabkan karena masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari penguatan nilai tukar rupiah. Sebaliknya apabila rupiah mengalami depresiasi, maka masyarakat akan cenderung memilih menyimpan uang dalam bentuk valuta asing untuk menghindari efek inflasi. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank syariah menurun.

---

<sup>74</sup>Sekar Cahyani Arumdalu, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs dan Produk Domestik Bruto terhadap Roa Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015" Skripsi, FEBI Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Dalam penelitian ini variabel nilai tukar rupiah (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap retrun on asset pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Dalam penelitian ini secara bersamaan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada bank umum syariah di Indonesia.

#### **B. Saran**

1. Inflasi yang meningkat tentu akan berdampak buruk pada kegiatan perekonomian di Indonesia dan dapat mempengaruhi turunnya profitabilitas bank yang ada di Indonesia sehingga sebaiknya pemerintahan berupaya untuk menekan tingginya inflasi sehingga perekonomian di Indonesia lebih stabil.
2. Sebaiknya pemerintahan dapat menekan tingginya nilai tukar mata uang, karena apabila nilai tukar uang mengalami volatilitas yang tinggi atau ekstrim, maka perekonomian akan mengalami ketidak stabilan baik dari sisi makro dan mikro.

3. sektor perbankan masih bergantung besar pada perputaran ekonomi negara oleh sebab itu sebaiknya pemerintah dapat memperhatikan segala kegiatan ekonomi guna mencapai kestabilan perekonomian yang lebih baik.
4. Dikarenakan masih tingginya nilai inflasi dan nilai tukar rupiah yang akan berdampak pada ROA maka dari itu sebaiknya bank dapat mempertahankan atau meningkatkan faktor-faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitasnya, salah satunya adalah dengan meningkatkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank melalui perputaran pembiayaan dan faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, P. A. Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.2014
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM TYKP.2009.
- Kasmir, “ *Analisis Laporan Keuangan*” . cetakan ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2012
- Syamsudin . “*Manajemen Kuangan*” . CetakanPertama, Jakarta: PT.Bumi Aksara.2009
- Rahardja dan Manurung. *Teori ekonomi makro*. Edisi keempat. Lembaga Penerbit FE UI : jakarta.2008
- Irham Fahmi. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabet . 2014
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta. 2011
- M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.2014
- Judisseno, *Sistem moneter dan perbankan di indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.2005
- Nanga, Makro Ekonomi: *Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Grafindo Persada 2005
- Seno Sudarmono Hadi, “*Laju Inflasi Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia dan Cara Penanggulangannya*”.Perspektif. VOL. XIV NO 2.2016
- Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2001
- Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*, Bandung: Alfabeta.2011
- Farah Fauziyah, “ *Kebijakan Moneter dalam Mengatasi Inflasi di Indonesia*”. Signifikan. Vol. 4 No. 1 2014



- Sudarso, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 1991
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta 2011
- Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA 2001
- Nopirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta 2012
- Ekananda Mahyus, *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga 2014
- Manurung dan Rahardja, *uang, perbankan dan ekonomi moneter kajian kontekstual indonesia* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 2004
- Ekananda Mahyus. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga 2014
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta 2011
- Kuncoro, “Manajemen keuangan internasional”, edisi kedua, cetakan pertama, Penerbit BPEE yogyakarta 2001
- Nawatmi S. *Volatilitas nilai tukar dan perdagangan internasional*
- Ninit Alfani, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers 2016
- Fatimah Sari Siregar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU,
- Madura, Jeff, “*pengantar bisnis*” edisi empat, penerbit salemba empat jakarta 2007
- Gilarso, T “*pengantar ilmu ekonomi makro*”, kanisius, yogyakarta 2004.
- Sukirno, Sadono “*pengantar teori mikroekonomi*” edisi ketiga grafindo jakarta 2004.
- Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo 2010
- Albert Kurniawan Purnomo, *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya 2019

Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish 2019

V. Wiranta Sujarweni, *belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, Yogyakarta: Global Media Informasi 2008

Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers 2016

Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2000

Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

# LAMPIRAN

## 1. Data Inflasi

Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %
Desember 2014	8.36 %
Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Maret 2014	7.32 %
Februari 2014	7.75 %
Januari 2014	8.22 %

Maret 2018	3.40 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
> Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %

Desember 2019	2.72 %
Nopember 2019	3.00 %
Oktober 2019	3.13 %
September 2019	3.39 %
Agustus 2019	3.49 %
Juli 2019	3.32 %
Juni 2019	3.28 %
Mei 2019	3.32 %
April 2019	2.83 %
Maret 2019	2.48 %
Februari 2019	2.57 %
Januari 2019	2.82 %
Desember 2018	3.13 %
Nopember 2018	3.23 %
Oktober 2018	3.16 %
September 2018	2.88 %
Agustus 2018	3.20 %
Juli 2018	3.18 %
Juni 2018	3.12 %
Mei 2018	3.23 %
April 2018	3.41 %
Maret 2018	3.40 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %

Desember 2019	2.72 %
Nopember 2019	3.00 %
Oktober 2019	3.13 %
September 2019	3.39 %
Agustus 2019	3.49 %
Juli 2019	3.32 %
Juni 2019	3.28 %
Mei 2019	3.32 %
April 2019	2.83 %
Maret 2019	2.48 %
Februari 2019	2.57 %
Januari 2019	2.82 %
Desember 2018	3.13 %
Nopember 2018	3.23 %
Oktober 2018	3.16 %
September 2018	2.88 %
Agustus 2018	3.20 %
Juli 2018	3.18 %
Juni 2018	3.12 %
Mei 2018	3.23 %
April 2018	3.41 %
Maret 2018	3.40 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %

## 2. Nilai Tukar Rupiah (kurs)

z   [bi.go.id/id/moneter/info](http://bi.go.id/id/moneter/info) 

7 February 2014	12,176.00
6 February 2014	12,159.00
5 February 2014	12,172.00
4 February 2014	12,248.00
3 February 2014	12,251.00
30 January 2014	12,226.00
29 January 2014	12,154.00
28 January 2014	12,267.00
27 January 2014	12,198.00
24 January 2014	12,177.00
23 January 2014	12,173.00
22 January 2014	12,149.00
21 January 2014	12,122.00
20 January 2014	12,110.00
17 January 2014	12,127.00
16 January 2014	12,117.00
15 January 2014	12,077.00
13 January 2014	12,047.00
10 January 2014	12,197.00
9 January 2014	12,263.00
8 January 2014	12,229.00
7 January 2014	12,262.00
6 January 2014	12,230.00
3 January 2014	12,226.00
2 January 2014	12,242.00



[bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)

23 April 2014	11,590.00
22 April 2014	11,486.00
21 April 2014	11,430.00
17 April 2014	11,418.00
16 April 2014	11,438.00
15 April 2014	11,434.00
14 April 2014	11,444.00
11 April 2014	11,450.00
10 April 2014	11,342.00
8 April 2014	11,309.00
7 April 2014	11,282.00
4 April 2014	11,310.00
3 April 2014	11,310.00
2 April 2014	11,303.00
1 April 2014	11,271.00
28 March 2014	11,404.00
27 March 2014	11,438.00
26 March 2014	11,408.00
25 March 2014	11,357.00
24 March 2014	11,384.00
21 March 2014	11,431.00
20 March 2014	11,407.00
19 March 2014	11,313.00
18 March 2014	11,282.00
17 March 2014	11,272.00



bi.go.id/id/moneter/info



3 June 2014	11,806.00
2 June 2014	11,740.00
30 May 2014	11,611.00
28 May 2014	11,613.00
26 May 2014	11,633.00
23 May 2014	11,560.00
22 May 2014	11,515.00
21 May 2014	11,507.00
20 May 2014	11,441.00
19 May 2014	11,351.00
16 May 2014	11,415.00
14 May 2014	11,487.00
13 May 2014	11,525.00
12 May 2014	11,536.00
9 May 2014	11,563.00
8 May 2014	11,624.00
7 May 2014	11,527.00
6 May 2014	11,511.00
5 May 2014	11,511.00
2 May 2014	11,537.00
30 April 2014	11,532.00
29 April 2014	11,589.00
28 April 2014	11,568.00
25 April 2014	11,601.00
24 April 2014	11,608.00



bi.go.id/id/moneter/info



8 July 2014	11,695.00
7 July 2014	11,787.00
4 July 2014	11,887.00
3 July 2014	11,963.00
2 July 2014	11,854.00
1 July 2014	11,798.00
30 June 2014	11,969.00
27 June 2014	12,103.00
26 June 2014	12,091.00
25 June 2014	12,027.00
24 June 2014	12,000.00
23 June 2014	11,971.00
22 June 2014	11,967.00
21 June 2014	11,916.00
18 June 2014	11,978.00
17 June 2014	11,863.00
16 June 2014	11,814.00
13 June 2014	11,781.00
12 June 2014	11,813.00
11 June 2014	11,803.00
10 June 2014	11,806.00
9 June 2014	11,790.00
6 June 2014	11,823.00
5 June 2014	11,874.00
4 June 2014	11,810.00

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) 

20 August 2014	11,707.00
19 August 2014	11,682.00
18 August 2014	11,681.00
15 August 2014	11,693.00
14 August 2014	11,667.00
13 August 2014	11,683.00
12 August 2014	11,677.00
11 August 2014	11,728.00
8 August 2014	11,822.00
7 August 2014	11,766.00
6 August 2014	11,756.00
5 August 2014	11,733.00
> August 2014	11,747.00
25 July 2014	11,591.00
24 July 2014	11,531.00
23 July 2014	11,498.00
22 July 2014	11,531.00
21 July 2014	11,577.00
18 July 2014	11,706.00
17 July 2014	11,668.00
16 July 2014	11,805.00
15 July 2014	11,709.00
14 July 2014	11,627.00
11 July 2014	11,627.00
10 July 2014	11,549.00

  [bi.go.id/id/moneter/info](http://bi.go.id/id/moneter/info) 

22 September 2014	11,972.00
19 September 2014	11,985.00
18 September 2014	12,030.00
17 September 2014	11,908.00
16 September 2014	11,903.00
15 September 2014	11,875.00
12 September 2014	11,831.00
11 September 2014	11,831.00
10 September 2014	11,782.00
9 September 2014	11,754.00
8 September 2014	11,722.00
5 September 2014	11,770.00
4 September 2014	11,760.00
3 September 2014	11,781.00
2 September 2014	11,734.00
1 September 2014	11,710.00
29 August 2014	11,717.00
28 August 2014	11,682.00
27 August 2014	11,708.00
26 August 2014	11,715.00
25 August 2014	11,714.00
22 August 2014	11,654.00
21 August 2014	11,717.00
20 August 2014	11,707.00
19 August 2014	11,682.00

27 October 2014	12,042.00
24 October 2014	12,065.00
23 October 2014	12,034.00
22 October 2014	12,026.00
21 October 2014	11,993.00
20 October 2014	12,041.00
17 October 2014	12,222.00
16 October 2014	12,207.00
15 October 2014	12,229.00
14 October 2014	12,195.00
13 October 2014	12,202.00
10 October 2014	12,207.00
9 October 2014	12,190.00
8 October 2014	12,241.00
7 October 2014	12,190.00
6 October 2014	12,212.00
3 October 2014	12,144.00
2 October 2014	12,136.00
1 October 2014	12,188.00
30 September 2014	12,212.00
29 September 2014	12,120.00
26 September 2014	12,007.00
25 September 2014	11,947.00
24 September 2014	11,976.00
23 September 2014	11,987.00

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) 

1 December 2014	12,264.00
28 November 2014	12,196.00
27 November 2014	12,179.00
26 November 2014	12,160.00
25 November 2014	12,166.00
24 November 2014	12,122.00
21 November 2014	12,161.00
20 November 2014	12,161.00
19 November 2014	12,124.00
18 November 2014	12,146.00
17 November 2014	12,193.00
14 November 2014	12,206.00
13 November 2014	12,191.00
12 November 2014	12,205.00
11 November 2014	12,163.00
10 November 2014	12,138.00
7 November 2014	12,149.00
6 November 2014	12,179.00
5 November 2014	12,092.00
4 November 2014	12,130.00
3 November 2014	12,105.00
31 October 2014	12,082.00
30 October 2014	12,165.00
29 October 2014	12,163.00
28 October 2014	12,158.00



bi.go.id/id/moneter/info



8 January 2015	12,731.00
7 January 2015	12,732.00
6 January 2015	12,658.00
5 January 2015	12,589.00
2 January 2015	12,474.00
31 December 2014	12,440.00
30 December 2014	12,436.00
29 December 2014	12,434.00
24 December 2014	12,467.00
23 December 2014	12,456.00
22 December 2014	12,435.00
19 December 2014	12,500.00
18 December 2014	12,565.00
17 December 2014	12,720.00
16 December 2014	12,900.00
15 December 2014	12,599.00
12 December 2014	12,432.00
11 December 2014	12,336.00
10 December 2014	12,336.00
9 December 2014	12,347.00
8 December 2014	12,352.00
5 December 2014	12,296.00
4 December 2014	12,318.00
3 December 2014	12,295.00
2 December 2014	12,276.00



  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) 

12 February 2015	12,794.00
11 February 2015	12,700.00
10 February 2015	12,644.00
9 February 2015	12,679.00
6 February 2015	12,613.00
5 February 2015	12,653.00
4 February 2015	12,609.00
3 February 2015	12,643.00
2 February 2015	12,700.00
30 January 2015	12,625.00
29 January 2015	12,515.00
28 January 2015	12,498.00
27 January 2015	12,493.00
26 January 2015	12,517.00
23 January 2015	12,444.00
22 January 2015	12,451.00
21 January 2015	12,557.00
20 January 2015	12,659.00
19 January 2015	12,612.00
16 January 2015	12,593.00
15 January 2015	12,617.00
14 January 2015	12,580.00
13 January 2015	12,608.00
12 January 2015	12,568.00
9 January 2015	12,640.00

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) 

20 March 2015	13,075.00
19 March 2015	13,008.00
18 March 2015	13,164.00
17 March 2015	13,209.00
16 March 2015	13,237.00
13 March 2015	13,191.00
12 March 2015	13,176.00
11 March 2015	13,164.00
10 March 2015	13,059.00
9 March 2015	13,047.00
6 March 2015	12,983.00
5 March 2015	13,022.00
4 March 2015	12,963.00
3 March 2015	12,962.00
2 March 2015	12,993.00
27 February 2015	12,863.00
26 February 2015	12,862.00
25 February 2015	12,887.00
24 February 2015	12,866.00
23 February 2015	12,813.00
20 February 2015	12,849.00
18 February 2015	12,804.00
17 February 2015	12,757.00
16 February 2015	12,742.00
13 February 2015	12,769.00



bi.go.id/id/moneter/info



4 June 2015	13,243.00
3 June 2015	13,196.00
1 June 2015	13,230.00
29 May 2015	13,211.00
28 May 2015	13,205.00
27 May 2015	13,229.00
26 May 2015	13,192.00
25 May 2015	13,186.00
22 May 2015	13,136.00
21 May 2015	13,150.00
20 May 2015	13,169.00
19 May 2015	13,183.00
18 May 2015	13,116.00
15 May 2015	13,090.00
13 May 2015	13,188.00
12 May 2015	13,203.00
11 May 2015	13,116.00
8 May 2015	13,177.00
7 May 2015	13,065.00
6 May 2015	13,040.00
5 May 2015	12,993.00
4 May 2015	13,021.00
30 April 2015	12,937.00
29 April 2015	12,964.00
28 April 2015	12,978.00

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) 

9 July 2015	13,347.00
8 July 2015	13,346.00
7 July 2015	13,313.00
6 July 2015	13,353.00
3 July 2015	13,316.00
2 July 2015	13,337.00
1 July 2015	13,331.00
30 June 2015	13,332.00
29 June 2015	13,356.00
26 June 2015	13,338.00
25 June 2015	13,323.00
24 June 2015	13,280.00
23 June 2015	13,316.00
22 June 2015	13,318.00
19 June 2015	13,324.00
18 June 2015	13,341.00
17 June 2015	13,367.00
16 June 2015	13,333.00
15 June 2015	13,333.00
12 June 2015	13,317.00
11 June 2015	13,292.00
10 June 2015	13,329.00
9 June 2015	13,362.00
8 June 2015	13,360.00
5 June 2015	13,288.00

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) 

20 August 2015	13,838.00
19 August 2015	13,824.00
18 August 2015	13,831.00
14 August 2015	13,763.00
13 August 2015	13,747.00
12 August 2015	13,758.00
11 August 2015	13,541.00
10 August 2015	13,536.00
7 August 2015	13,536.00
6 August 2015	13,529.00
5 August 2015	13,517.00
4 August 2015	13,495.00
3 August 2015	13,492.00
31 July 2015	13,481.00
30 July 2015	13,468.00
29 July 2015	13,444.00
28 July 2015	13,460.00
27 July 2015	13,453.00
24 July 2015	13,448.00
23 July 2015	13,394.00
22 July 2015	13,368.00
15 July 2015	13,329.00
14 July 2015	13,320.00
13 July 2015	13,309.00
10 July 2015	13,304.00

[bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)

9 June 2016	13,231.00
8 June 2016	13,241.00
7 June 2016	13,375.00
6 June 2016	13,478.00
3 June 2016	13,612.00
2 June 2016	13,695.00
1 June 2016	13,671.00
31 May 2016	13,615.00
30 May 2016	13,641.00
27 May 2016	13,575.00
26 May 2016	13,615.00
25 May 2016	13,671.00
24 May 2016	13,606.00
23 May 2016	13,607.00
20 May 2016	13,573.00
19 May 2016	13,467.00
18 May 2016	13,319.00
17 May 2016	13,278.00
16 May 2016	13,328.00
13 May 2016	13,311.00
12 May 2016	13,299.00
11 May 2016	13,271.00
10 May 2016	13,333.00
9 May 2016	13,284.00
4 May 2016	13,246.00

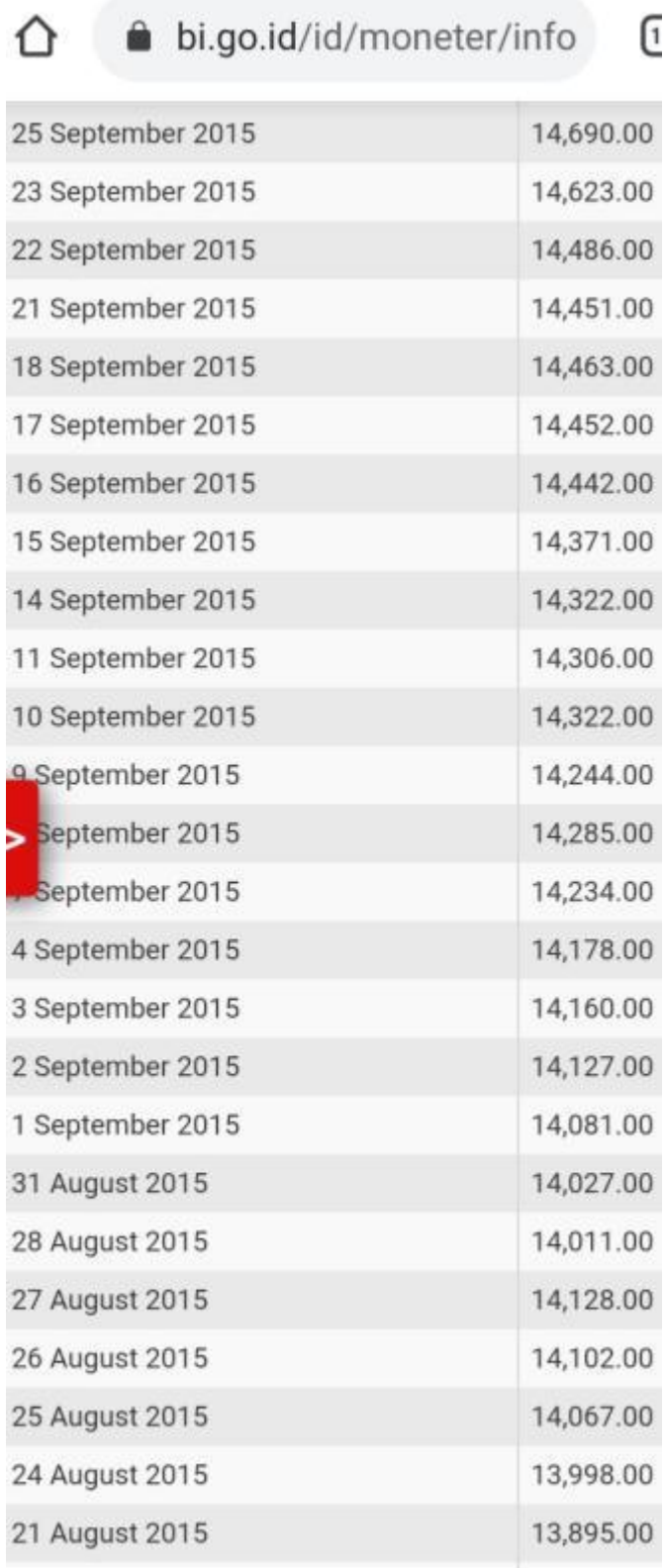
  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) 

14 January 2016	13,877.00
13 January 2016	13,861.00
12 January 2016	13,835.00
11 January 2016	13,935.00
8 January 2016	13,874.00
7 January 2016	13,946.00
6 January 2016	13,863.00
5 January 2016	13,931.00
4 January 2016	13,898.00
31 December 2015	13,795.00
30 December 2015	13,794.00
29 December 2015	13,658.00
28 December 2015	13,639.00
27 December 2015	13,644.00
22 December 2015	13,615.00
21 December 2015	13,872.00
18 December 2015	14,032.00
17 December 2015	14,028.00
16 December 2015	14,050.00
15 December 2015	14,065.00
14 December 2015	14,076.00
11 December 2015	13,937.00
10 December 2015	13,954.00
8 December 2015	13,853.00
7 December 2015	13,837.00

[bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)

20 August 2015	13,838.00
19 August 2015	13,824.00
18 August 2015	13,831.00
14 August 2015	13,763.00
13 August 2015	13,747.00
12 August 2015	13,758.00
11 August 2015	13,541.00
10 August 2015	13,536.00
7 August 2015	13,536.00
6 August 2015	13,529.00
5 August 2015	13,517.00
4 August 2015	13,495.00
3 August 2015	13,492.00
31 July 2015	13,481.00
30 July 2015	13,468.00
29 July 2015	13,444.00
28 July 2015	13,460.00
27 July 2015	13,453.00
24 July 2015	13,448.00
23 July 2015	13,394.00
22 July 2015	13,368.00
15 July 2015	13,329.00
14 July 2015	13,320.00
13 July 2015	13,309.00
10 July 2015	13,304.00





Home [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) Info

25 September 2015	14,690.00
23 September 2015	14,623.00
22 September 2015	14,486.00
21 September 2015	14,451.00
18 September 2015	14,463.00
17 September 2015	14,452.00
16 September 2015	14,442.00
15 September 2015	14,371.00
14 September 2015	14,322.00
11 September 2015	14,306.00
10 September 2015	14,322.00
9 September 2015	14,244.00
7 September 2015	14,285.00
6 September 2015	14,234.00
4 September 2015	14,178.00
3 September 2015	14,160.00
2 September 2015	14,127.00
1 September 2015	14,081.00
31 August 2015	14,027.00
28 August 2015	14,011.00
27 August 2015	14,128.00
26 August 2015	14,102.00
25 August 2015	14,067.00
24 August 2015	13,998.00
21 August 2015	13,895.00



🏠 [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) 🔒

2 November 2015	13,682.00
30 October 2015	13,639.00
29 October 2015	13,562.00
28 October 2015	13,630.00
27 October 2015	13,626.00
26 October 2015	13,643.00
23 October 2015	13,491.00
22 October 2015	13,640.00
21 October 2015	13,696.00
20 October 2015	13,634.00
19 October 2015	13,563.00
16 October 2015	13,534.00
15 October 2015	13,288.00
14 October 2015	13,557.00
12 October 2015	13,466.00
9 October 2015	13,521.00
8 October 2015	13,809.00
7 October 2015	14,065.00
6 October 2015	14,382.00
5 October 2015	14,604.00
2 October 2015	14,709.00
1 October 2015	14,654.00
30 September 2015	14,657.00
29 September 2015	14,728.00
28 September 2015	14,696.00



Home [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) 

7 December 2015	13,837.00
4 December 2015	13,833.00
3 December 2015	13,845.00
2 December 2015	13,757.00
1 December 2015	13,808.00
30 November 2015	13,840.00
27 November 2015	13,747.00
26 November 2015	13,733.00
25 November 2015	13,673.00
24 November 2015	13,723.00
23 November 2015	13,696.00
20 November 2015	13,739.00
19 November 2015	13,787.00
18 November 2015	13,763.00
17 November 2015	13,711.00
16 November 2015	13,732.00
13 November 2015	13,633.00
12 November 2015	13,575.00
11 November 2015	13,576.00
10 November 2015	13,619.00
9 November 2015	13,687.00
6 November 2015	13,550.00
5 November 2015	13,603.00
4 November 2015	13,461.00
3 November 2015	13,594.00
2 November 2015	13,682.00

🏠 [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) 📄

19 February 2016	13,549.00
18 February 2016	13,479.00
17 February 2016	13,504.00
16 February 2016	13,333.00
15 February 2016	13,476.00
12 February 2016	13,471.00
11 February 2016	13,369.00
10 February 2016	13,538.00
9 February 2016	13,689.00
5 February 2016	13,653.00
4 February 2016	13,662.00
3 February 2016	13,757.00
2 February 2016	13,621.00
1 February 2016	13,699.00
29 January 2016	13,846.00
28 January 2016	13,889.00
27 January 2016	13,871.00
26 January 2016	13,904.00
25 January 2016	13,844.00
22 January 2016	13,874.00
21 January 2016	13,899.00
20 January 2016	13,896.00
19 January 2016	13,921.00
18 January 2016	13,931.00
15 January 2016	13,886.00

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) 

29 March 2016	13,363.00
28 March 2016	13,323.00
24 March 2016	13,250.00
23 March 2016	13,167.00
22 March 2016	13,175.00
21 March 2016	13,160.00
18 March 2016	13,048.00
17 March 2016	13,166.00
16 March 2016	13,169.00
15 March 2016	13,087.00
14 March 2016	13,020.00
11 March 2016	13,087.00
10 March 2016	13,149.00
9 March 2016	13,128.00
7 March 2016	13,029.00
4 March 2016	13,159.00
3 March 2016	13,260.00
2 March 2016	13,314.00
1 March 2016	13,367.00
29 February 2016	13,395.00
26 February 2016	13,400.00
25 February 2016	13,416.00
24 February 2016	13,446.00
23 February 2016	13,397.00
22 February 2016	13,460.00



Date	Rate
3 May 2016	13,162.00
2 May 2016	13,192.00
29 April 2016	13,204.00
28 April 2016	13,204.00
27 April 2016	13,173.00
26 April 2016	13,215.00
25 April 2016	13,235.00
22 April 2016	13,169.00
21 April 2016	13,182.00
20 April 2016	13,133.00
19 April 2016	13,150.00
18 April 2016	13,204.00
17 April 2016	13,166.00
14 April 2016	13,238.00
13 April 2016	13,096.00
12 April 2016	13,123.00
11 April 2016	13,134.00
8 April 2016	13,169.00
7 April 2016	13,197.00
6 April 2016	13,223.00
5 April 2016	13,217.00
4 April 2016	13,145.00
1 April 2016	13,200.00
31 March 2016	13,276.00
30 March 2016	13,359.00

[bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)

21 July 2016	13,122.00
20 July 2016	13,100.00
19 July 2016	13,086.00
18 July 2016	13,112.00
15 July 2016	13,086.00
14 July 2016	13,088.00
13 July 2016	13,095.00
12 July 2016	13,151.00
11 July 2016	13,112.00
1 July 2016	13,172.00
30 June 2016	13,180.00
29 June 2016	13,166.00
28 June 2016	13,256.00
27 June 2016	13,495.00
24 June 2016	13,296.00
23 June 2016	13,265.00
22 June 2016	13,298.00
21 June 2016	13,286.00
20 June 2016	13,260.00
17 June 2016	13,358.00
16 June 2016	13,327.00
15 June 2016	13,398.00
14 June 2016	13,273.00
13 June 2016	13,341.00
10 June 2016	13,309.00

bi.go.id/id/moneter/info

25 August 2016	13,267.00
24 August 2016	13,252.00
23 August 2016	13,216.00
22 August 2016	13,197.00
19 August 2016	13,119.00
18 August 2016	13,114.00
16 August 2016	13,098.00
15 August 2016	13,121.00
12 August 2016	13,120.00
11 August 2016	13,113.00
10 August 2016	13,123.00
9 August 2016	13,133.00
8 August 2016	13,144.00
5 August 2016	13,125.00
4 August 2016	13,138.00
3 August 2016	13,114.00
2 August 2016	13,079.00
1 August 2016	13,080.00
29 July 2016	13,094.00
28 July 2016	13,113.00
27 July 2016	13,130.00
26 July 2016	13,150.00
25 July 2016	13,135.00
22 July 2016	13,102.00
21 July 2016	13,122.00



  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info) 

30 September 2016	12,998.00
29 September 2016	12,952.00
28 September 2016	12,926.00
27 September 2016	13,027.00
26 September 2016	13,076.00
23 September 2016	13,098.00
22 September 2016	13,098.00
21 September 2016	13,148.00
20 September 2016	13,142.00
19 September 2016	13,164.00
16 September 2016	13,131.00
15 September 2016	13,190.00
14 September 2016	13,228.00
13 September 2016	13,151.00
9 September 2016	13,089.00
8 September 2016	13,090.00
7 September 2016	13,086.00
6 September 2016	13,162.00
5 September 2016	13,197.00
2 September 2016	13,261.00
1 September 2016	13,269.00
31 August 2016	13,300.00
30 August 2016	13,260.00
29 August 2016	13,275.00
26 August 2016	13,242.00


01:19 4G 0.00 KB/S  

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)  

11 January 2019	14,076.00
10 January 2019	14,093.00
9 January 2019	14,120.00
8 January 2019	14,031.00
7 January 2019	14,105.00
4 January 2019	14,350.00
3 January 2019	14,474.00
2 January 2019	14,465.00
31 December 2018	14,481.00
28 December 2018	14,542.00
27 December 2018	14,563.00
26 December 2018	14,602.00
> 25 December 2018	14,480.00
20 December 2018	14,499.00
19 December 2018	14,380.00
18 December 2018	14,523.00
17 December 2018	14,617.00
14 December 2018	14,538.00
13 December 2018	14,536.00
12 December 2018	14,577.00
11 December 2018	14,613.00
10 December 2018	14,517.00
7 December 2018	14,539.00
6 December 2018	14,507.00
5 December 2018	14,383.00



01:19 4G 0.00 KB/S  

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)  

18 February 2019	14,106.00
15 February 2019	14,116.00
14 February 2019	14,093.00
13 February 2019	14,027.00
12 February 2019	14,088.00
11 February 2019	13,995.00
8 February 2019	13,992.00
7 February 2019	13,978.00
6 February 2019	13,947.00
4 February 2019	13,976.00
1 February 2019	13,978.00
31 January 2019	14,072.00
> 30 January 2019	14,112.00
29 January 2019	14,098.00
28 January 2019	14,038.00
25 January 2019	14,163.00
24 January 2019	14,141.00
23 January 2019	14,188.00
22 January 2019	14,221.00
21 January 2019	14,212.00
18 January 2019	14,182.00
17 January 2019	14,158.00
16 January 2019	14,154.00
15 January 2019	14,084.00
14 January 2019	14,052.00



01:19 4G 0.00 KB/S  

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)  

26 March 2019	14,171.00
25 March 2019	14,223.00
22 March 2019	14,157.00
21 March 2019	14,102.00
20 March 2019	14,231.00
19 March 2019	14,228.00
18 March 2019	14,242.00
15 March 2019	14,310.00
14 March 2019	14,253.00
13 March 2019	14,269.00
12 March 2019	14,251.00
11 March 2019	14,324.00
> 10 March 2019	14,223.00
8 March 2019	14,129.00
5 March 2019	14,146.00
4 March 2019	14,149.00
1 March 2019	14,111.00
28 February 2019	14,062.00
27 February 2019	14,004.00
26 February 2019	13,990.00
25 February 2019	14,007.00
22 February 2019	14,079.00
21 February 2019	14,057.00
20 February 2019	14,055.00
19 February 2019	14,119.00



01:19 4G 0.03 KB/S 13

bi.go.id/id/moneter/info


7 May 2019	14,309.00
6 May 2019	14,308.00
3 May 2019	14,282.00
2 May 2019	14,245.00
30 April 2019	14,215.00
29 April 2019	14,188.00
26 April 2019	14,188.00
25 April 2019	14,154.00
24 April 2019	14,112.00
23 April 2019	14,080.00
22 April 2019	14,056.00
21 April 2019	14,016.00
20 April 2019	14,066.00
15 April 2019	14,067.00
12 April 2019	14,153.00
11 April 2019	14,156.00
10 April 2019	14,155.00
9 April 2019	14,150.00
8 April 2019	14,145.00
5 April 2019	14,158.00
4 April 2019	14,182.00
2 April 2019	14,237.00
1 April 2019	14,231.00
29 March 2019	14,244.00
28 March 2019	14,255.00








01:20 4G 0.00 KB/S  

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)  

19 June 2019	14,271.00
18 June 2019	14,334.00
17 June 2019	14,346.00
14 June 2019	14,304.00
13 June 2019	14,270.00
12 June 2019	14,234.00
11 June 2019	14,258.00
10 June 2019	14,231.00
31 May 2019	14,385.00
29 May 2019	14,417.00
28 May 2019	14,380.00
27 May 2019	14,360.00
26 May 2019	14,451.00
23 May 2019	14,513.00
22 May 2019	14,488.00
21 May 2019	14,462.00
20 May 2019	14,478.00
17 May 2019	14,469.00
16 May 2019	14,458.00
15 May 2019	14,448.00
14 May 2019	14,444.00
13 May 2019	14,362.00
10 May 2019	14,347.00
9 May 2019	14,338.00
8 May 2019	14,305.00









01:20 4G 3.00 KB/S  

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)  


24 July 2019	14,011.00
23 July 2019	13,973.00
22 July 2019	13,963.00
19 July 2019	13,913.00
18 July 2019	13,976.00
17 July 2019	13,949.00
16 July 2019	13,925.00
15 July 2019	13,970.00
12 July 2019	14,085.00
11 July 2019	14,089.00
10 July 2019	14,152.00
9 July 2019	14,129.00
8 July 2019	14,147.00
7 July 2019	14,148.00
4 July 2019	14,106.00
3 July 2019	14,160.00
2 July 2019	14,140.00
1 July 2019	14,117.00
28 June 2019	14,141.00
27 June 2019	14,180.00
26 June 2019	14,174.00
25 June 2019	14,138.00
24 June 2019	14,165.00
21 June 2019	14,116.00
20 June 2019	14,236.00



01:20 4G 0.00 KB/S  

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)  

28 August 2019	14,263.00
27 August 2019	14,235.00
26 August 2019	14,261.00
23 August 2019	14,249.00
22 August 2019	14,234.00
21 August 2019	14,259.00
20 August 2019	14,262.00
19 August 2019	14,203.00
16 August 2019	14,258.00
15 August 2019	14,296.00
14 August 2019	14,234.00
13 August 2019	14,283.00
12 August 2019	14,220.00
9 August 2019	14,195.00
8 August 2019	14,231.00
7 August 2019	14,275.00
6 August 2019	14,344.00
5 August 2019	14,231.00
2 August 2019	14,203.00
1 August 2019	14,098.00
31 July 2019	14,026.00
30 July 2019	14,034.00
29 July 2019	14,010.00
26 July 2019	14,001.00
25 July 2019	13,986.00










01:20 4G 0.00 KB/S  

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)  

2 October 2019	14,207.00
1 October 2019	14,196.00
30 September 2019	14,174.00
27 September 2019	14,197.00
26 September 2019	14,162.00
25 September 2019	14,134.00
24 September 2019	14,099.00
23 September 2019	14,077.00
20 September 2019	14,085.00
19 September 2019	14,099.00
18 September 2019	14,080.00
17 September 2019	14,100.00
16 September 2019	14,020.00
13 September 2019	13,950.00
12 September 2019	14,052.00
11 September 2019	14,063.00
10 September 2019	14,031.00
9 September 2019	14,092.00
6 September 2019	14,140.00
5 September 2019	14,153.00
4 September 2019	14,218.00
3 September 2019	14,217.00
2 September 2019	14,190.00
30 August 2019	14,237.00
29 August 2019	14,254.00



01:20 4G 0.00 KB/S  

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)  

7 November 2019	14,040.00
6 November 2019	13,992.00
5 November 2019	14,031.00
4 November 2019	14,002.00
1 November 2019	14,066.00
31 October 2019	14,008.00
30 October 2019	14,044.00
29 October 2019	14,028.00
28 October 2019	14,023.00
25 October 2019	14,064.00
24 October 2019	13,996.00
23 October 2019	14,051.00
22 October 2019	14,058.00
21 October 2019	14,132.00
18 October 2019	14,140.00
17 October 2019	14,172.00
16 October 2019	14,187.00
15 October 2019	14,140.00
14 October 2019	14,126.00
11 October 2019	14,139.00
10 October 2019	14,157.00
9 October 2019	14,182.00
8 October 2019	14,170.00
7 October 2019	14,156.00
4 October 2019	14,135.00
3 October 2019	14,193.00



01:20 4G 0.00 KB/S  

  [bi.go.id/id/moneter/info](https://bi.go.id/id/moneter/info)  

11 December 2019	14,025.00
10 December 2019	14,004.00
9 December 2019	14,021.00
6 December 2019	14,037.00
5 December 2019	14,094.00
4 December 2019	14,125.00
3 December 2019	14,130.00
2 December 2019	14,122.00
29 November 2019	14,102.00
28 November 2019	14,099.00
27 November 2019	14,096.00
26 November 2019	14,081.00
25 November 2019	14,091.00
24 November 2019	14,100.00
21 November 2019	14,112.00
20 November 2019	14,097.00
19 November 2019	14,091.00
18 November 2019	14,075.00
15 November 2019	14,069.00
14 November 2019	14,098.00
13 November 2019	14,082.00
12 November 2019	14,059.00
11 November 2019	14,040.00
8 November 2019	14,020.00
7 November 2019	14,040.00



01:21 4G 0.46 KB/S  13

31 December 2019	13,901.00
30 December 2019	13,945.00
27 December 2019	13,956.00
26 December 2019	13,982.00
23 December 2019	13,978.00
20 December 2019	13,993.00
19 December 2019	13,983.00
18 December 2019	14,007.00
17 December 2019	14,018.00
16 December 2019	14,004.00
13 December 2019	13,982.00
12 December 2019	14,042.00
11 December 2019	14,025.00
> 10 December 2019	14,004.00
9 December 2019	14,021.00
6 December 2019	14,037.00
5 December 2019	14,094.00
4 December 2019	14,125.00
3 December 2019	14,130.00
2 December 2019	14,122.00
29 November 2019	14,102.00
28 November 2019	14,099.00
27 November 2019	14,096.00
26 November 2019	14,081.00
25 November 2019	14,091.00
22 November 2019	14,100.00
21 November 2019	14,112.00
20 November 2019	14,087.00



3.Data ROA



Revisi Perbaikan Statistik, Januari 2012 Revisi Statistik B

**Tabel 26. Rasio Keuangan Bank Pembangunan Rakyat Sejahtera**  
(Financial Ratios of Bank Rakyat Sejahtera)

Rasio	2010					2011													
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst	Sep	Oktr	Nov	Des	Jan	Feb					
1. CAR	29,38%	27,48%	23,09%	23,27%	21,00%	20,63%	23,76%	23,08%	23,76%	23,09%	23,27%	21,00%	21,00%	20,20%	20,20%	20,20%	20,20%	20,20%	20,20%
2. ROA	3,50%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%	3,49%
3. ROE	21,23%	21,23%	20,89%	20,89%	21,23%	21,23%	20,89%	20,89%	21,23%	21,23%	20,89%	20,89%	21,23%	21,23%	20,89%	20,89%	21,23%	21,23%	21,23%
4. NPL	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%	1,20%
5. FDR	126,20%	126,20%	127,71%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%	126,80%
6. NIM	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%	24,40%

Revisi Perbaikan Statistik, Januari 2012 Revisi Stat

**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
(Financial Ratios of Bank Commercial Bank and Sharia Business Unit)  
(Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp))

Rasio	2010					2011											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst	Sep	Oktr	Nov	Des	Jan	Feb			
<b>Bank Umum Syariah</b>																	
<b>CAR (%)</b>	16,20	16,20	16,14	16,14	16,20	16,20	16,20	16,20	16,20	16,20	16,20	16,20	16,20	16,20			
<b>ROA (%)</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
<b>ROE (%)</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
<b>NPL (%)</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
<b>FDR (%)</b>	126,20	126,20	127,71	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80			
<b>NIM (%)</b>	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40			
<b>Unit Usaha Syariah</b>																	
<b>CAR (%)</b>	16,20	16,20	16,14	16,14	16,20	16,20	16,20	16,20	16,20	16,20	16,20	16,20	16,20	16,20			
<b>ROA (%)</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
<b>ROE (%)</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
<b>NPL (%)</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
<b>FDR (%)</b>	126,20	126,20	127,71	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80	126,80			
<b>NIM (%)</b>	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40	24,40			









**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mubtahir Basri No 3 Medan 20286 Telp (061) 4622400  
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : [info@umsu.ac.id](mailto:info@umsu.ac.id)  
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Dharma, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Syariah



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada : Yth Dekan FAI UMSU

21 syaban 1441H  
 17 april 2020M

m

Di  
 Tempat

Dengan Hormat  
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini


Nama : M. Fauzan Habib  
 Npm : 1601270125  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Kredit Kumulatif : 3,34  
 Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh inflasi dan nilai tukar uang terhadap return on asset pada bank umum syariah di Indonesia.	ACC 29/2020 14	Dr. Majid Bari S.E. Ak. M.Si	
2	Analisis pengaruh pelemahan nilai tukar rupiah terhadap harga saham sektoral pada indeks dibursa efek Indonesia.	/	/	/
3	Pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	/	/	/

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

  
 M. Fauzan Habib

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :  
 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lembar yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
 Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila mempunyai surat ini agar diutamakan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S. Ag. MA  
 Dosen Pembimbing : Dr. Maya Sari SE, M.Si.Ak

Nama Mahasiswa : Muhammad Fauzan Habib  
 Npm : 1601270125  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Retun On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 Oktober 2020	Pertejam Pembahasan Menjawab Pertanyaan Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah		
26 Oktober 2020	Kaitkan Dengan Teori Sebelumnya		
31 Oktober 2020	Harus Didukung Dengan Penelitian Sebelumnya		
03 november 2020	ACC Skripsi		

Diketahui/Disetujui  
 Dekan  
  
 Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi  
  
 Selamat Pohan S.Ag, MA

Medan,

6 November 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Maya Sari, SE, M.Si, Ak



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basi No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut.



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Muhammad Fauzan Habib  
 NPM : 1601270125  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)  
 Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Dr. Maya Sari, M.Si. Ak  
 Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Tanggal	Materi bimbingan	paraf	ketetrangan
14-september-2020	Tambahkan tabulasi data inflasi, nilai tukar rupiah, dan ROA pada latar belakang Perbaiki identifikasi masalah, sesuaikan dengan tabulasi data pada latar belakang Perbaiki rumusan masalah		
18-september-2020	Perbaiki tujuan penelitian sesuaikan dengan rumusan masalah Perbaiki kerangka konseptual tambahkan teori keterkaitan antar variabel		
24-september-2020	Perbaiki hipotesis Buatkan jumlah populasi dan sampel		
2 Oktober 2020	ACC Proposal Skripsi		

Medan, September 2020

Diketahui/ Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S. Ag, MA

Pembimbing Proposal

Dr. Maya Sari, M.Si. Ak

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Muhammad Fauzan Habib  
NPM : 1601270125  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflansi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap  
Return on Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan bersumber dari web Otoritas Jasa Keuangan (Lampiran).

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Diketahui,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Hj. Maya Sari, SE. Ak, M.Si, CA

Medan, 5 November 2020  
Yang Menyatakan

  
Muhammad Fauzan Habib

**Daftar Riwayat Hidup**

Nama Lengkap : Muhammad Fauzan Habib  
Tempat, Tanggal Lahir : TanjungBalai, 02 Agustus 1998  
Agama : Islam  
Status : Belum Nikah  
Alamat : Jl. Husni Thamrin Lk. 1. Kel. Pahang. Kec. Datuk  
Bandar, Tanjung Balai  
NO. Tlp/Hp : 0813 8504 5125

**Nama Orang Tua**

Ayah : Adhar Sirait  
Ibu : Fujiati  
Alamat : Jl. Husni Thamrin Lk. 1. Kel. Pahang. Kec. Datuk  
Bandar, Tanjung Balai

**Riwayat Pendidikan**

Tahun 2004-2010 : SDN 132407  
Tahun 2010-2013 : Tsanwiyah Negeri Tanjung Balai  
Tahun 2013-2016 : SMA NEGERI 1 TANJUNGBALAI  
Tahun 2016-2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara